

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI WATHONIYAH PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S I**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**NURUL HIKMAH  
NIM 13270084**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang

di-

Palembang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

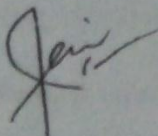
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang* yang ditulis oleh saudari NURUL HIKMAH, NIM 13 27 0084 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

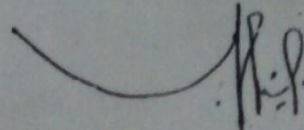
Palembang, 3 Oktober 2017

Pembimbing I



Dra. Nurjaeli, M. Pd.I.  
NIP 196311021990032001

Pembimbing II



Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.  
NIP 196005312000031001

**Skripsi Berjudul**  
**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP**  
**HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN**  
**BAHASA INDONESIA DI MI WATHONIYAH PALEMBANG**

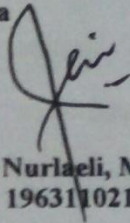
Yang ditulis oleh saudari NURUL HIKMAH, NIM 13270084  
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan  
Didepan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal, 26 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 26 Oktober 2017  
Universitas Islam Negeri Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

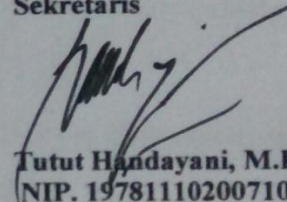
**Panitia Penguji Skripsi**

Ketua



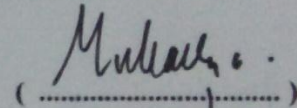
Dra. Nurlaeli, M. Pd.I.  
NIP. 196311021990032001

Sekretaris

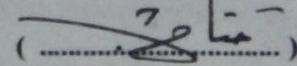


Tutut Handayani, M.Pd.I.  
NIP. 197811102007102004

Penguji Utama : Dr.Yulia Tri Samiha, M.Pd.  
NIP. 196807212005012004

  
( ..... )

Anggota Penguji : Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I

  
( ..... )

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 19710911 199703 1004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Kesulitan datang bukan untuk ditakuti tetapi, kesulitan datang untuk kita hadapi”

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan untuk:

- Kedua orang tuaku Ayahanda M.Yahya dan Ibunda Fatimah yang dengan ketulusan dan kemuliaan hati mereka yang telah memberikan semua yang terbaik dalam membesarkanku dengan cinta dan kasih sayangnya, mendidiku dari kecil hingga dewasa dengan kesabarannya, hingga aku dapat menjadi seperti saat ini. Kesuksesanku tiada arti tanpa restu serta do'a dari kalian ayahanda dan ibunda tercinta.
- Saudaraku Yulianti, Lia Sari, Anisa, Sadat, Utari, Ririn Rahmatilah, dan Jefri AL-Fatih yang selalu mendukungku dan mendoakanku.
- Keluargaku yang terus memotivasiku.
- Orang yang spesial terdekat yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama ini baik materi maupun dukungan moril terimakasih banyak.
- Sahabat-sahabat group UUP *Girls* dan group keluarga surga yang selalu mengisi hari-hariku, yang tak pernah bosan membantu dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Rekan seperjuanganku PGMI 03 Angkatan 2013 yang selalu memberi dukungan dan semangat.



- Seseorang yang terus memotivasi, mendoakan, memberi semangat dan dorongan sehingga skripsi ini selesai.
- Tidak lupa Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin* puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang”. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauldan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat beserta para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran sehingga kami bisa melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan belajar serta dapat menyusun tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung peningkatan pelaksanaan pendidikan Fakultas Tarbiyah.
3. Ibu Dr. H. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

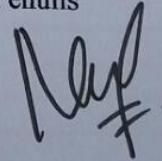
4. Ibu Dra. Nurlaeli, M. Pd.I selaku pembimbing I yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Ibu Merri, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya., beserta dewan guru dan para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Edi Firdaus, S.Pd.I selaku wali kelas II A yang telah membantu mengizinkan menggunakan kelas II A untuk penelian dan membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
10. Orang tuaku dan keluarga yang tiada henti-hentinya mendoakan dan membantu baik berupa motivasi, materil ataupun moril.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI 03 Angkatan 2013 yang selalu memotivator sekaligus penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan PPLK II (Keluarga MI Wathoniyah) dan KKN (Kelompok 155 kelompok desa Gelebak Dalam), semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi banyak orang.
13. Teman seperjuangan bimbingan (Nurul Atika, Ruslinah, Riska Ayu Amanda, Ria Muna Sari, Riski Aulia, Bela, Fathiah, Rani Octa, Sakinah, Rayi Trengginas, Utari, Rahmad Teguh, Miranti, Rando, Julius, Nur Purnama Sari, Najmi, Poniara, Octa Dwi Pratiwi, Nyayu, Nurmaya Pelita, Rizka Novianti, dan Nuzul Laila, dll).

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Desember 2017

Penulis



Nurul Hikmah  
NIM. 13270084



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang .....	1
B. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Pembatasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah.....	8
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1. Tujuan .....	9
2.Kegunaan .....	9
D. TinjauanPustaka.....	11
E. KerangkaTeori.....	16
1. Media Boneka Tangan .....	16
a. Pengertian .....	16
b. Manfaat .....	18
c. Langkah-langkah .....	19
2. Hasil Belajar .....	20
F. Variabel Penelitian .....	24
G. Definisi Operasional .....	24
H. Hipotesis Penelitian.....	27
I. Metodologi Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian .....	27
2. Jenis dan Sumber Data .....	29
3. Populasi dan Sampel.....	30
4. Teknik Pengumpulan Data .....	32
5. Teknik Analisis Data .....	34

J. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Media Pembelajaran .....	40
1. Pengertian Media BonekaTangan .....	40
2. Manfaat .....	43
3. Langkah-Langkah .....	44
4. Kelebihan dan Kelemahan .....	46
B. Hasil Belajar .....	48
1. Pengertian Hasil Belajar .....	48
2. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar .....	50
3. Indikator Hasil Belajar .....	51
4. Macam-Macam Hasil Belajar .....	52
5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	54
a. Faktor Internal .....	55
b. Faktor Eksternal .....	56
6. Instrumen Hasil Belajar .....	57
a. Tes .....	57
b. Nontes .....	62
C. Definisi Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	63
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	63
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	64
3. SK/KD dan Tujuan Pembelajaran .....	65
4. Materi Mendengarkan Dongeng .....	67
<b>BAB III KONDISI MI WATHONIYAH PALEMBANG</b>	
A. Sejarah Berdiri MI Wathoniyah Palembang .....	69
B. Letak Geografi MI Wathoniyah Palembang .....	70
C. Profil Sekolah MI Wathoniyah Palembang .....	71
D. VisidanMisi MI Wathoniyah Palembang .....	72
E. KeadaanSaranadanPrasarana MI Wathoniyah Palembang .....	72
F. Keadaan Guru, Pegawai, Siswa dan Kegiatan Ekstrakulikuler .....	74
1. Keadaan Guru .....	75
2. Keadaan Pegawai .....	77
3. Keadaan Siswa .....	78
4. Kondisi Kelas Penelitian .....	79
5. Keadaan Kegiatan Ekstrakulikuler .....	79
6. Struktur Organisasi .....	81
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	82

1. Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Hasil belajar Siswa .....	82
a. Pelaksanaan Pertemuan Pertama .....	82
b. Pelaksanaan Pertemuan Kedua .....	85
c. Pelaksanaan Pertemuan Ketiga .....	89
d. Pelaksanaan Pertemuan Keempat .....	93
e. Pelaksanaan Pertemuan Kelima .....	96
2. Hasil belajar Siswa .....	100
a. Hasil Belajar Sebelum ( <i>Pretest</i> ) Penggunaan Media Boneka Tangan .....	100
b. Hasil Belajar Sesudah ( <i>Posttest</i> ) Penggunaan Media Boneka Tangan .....	106
c. Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Hasil Belajar Siswa .....	112
B. Pembahasan Penelitian.....	115

## BAB V PENUTUP

A. Simpulan .....	118
B. Saran .....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	123

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Populasi Siswa Kelas II B .....	31
2. Sampel Penelitian.....	32
3. Instrumen Penilaian Mendengarkan Cerita Dongeng .....	60
4. Kondisi Saranadan Prasarana MI Wathoniyah Palembang .....	73
5. Keadaan Guru MI Wathoniyah Palembang .....	76
6. Keadaan Pegawai/ Karyawan MI Wathoniyah Palembang .....	77
7. Keadaan Siswa MIWathoniyah Palembang.....	78
8. Nilai <i>Pretest</i> (X) Siswa Sebelum Penggunaan Media Boneka Tangan .....	101
9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas II A .....	103
10. Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Sebelum ( <i>Pretest</i> ) Penggunaan Media Boneka Tangan .....	105
11. Persentase Hasil Belajar SiswaKelas II A.....	106
12. Nilai <i>Posttest</i> (Y) Siswa Sesudah Penggunaan Media Boneka Tangan.....	107
13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas II A.....	109
14. Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Sesudah ( <i>Posttest</i> ) Penggunaan Media Boneka Tangan .....	111
15. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas II A .....	112
16. Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi.....	113



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	123
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	151
3. Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Penggunaan Media Boneka Tangan .....	163
4. Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Sesudah Penggunaan Media Boneka Tangan .....	166
5. Instrument Soal <i>Pretest</i> .....	169
6. Instrument Soal <i>Post Test</i> .....	171
7. Rubrik Penilaian Soal .....	173
8. Pedoman Dokumentasi Kondisi Sekolah MI Wathoniyah .....	174
9. Pedoman Wawancara.....	175
10. Hasil Wawancara Guru.....	176
11. Materi Pelajaran.....	179
12. Dokumentasi Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran .....	182
13. Pedoman Tanya Jawab .....	193

## ABSTRAK

Keterampilan mendengarkan dongeng penting dimiliki oleh siswa di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Dikatakan demikian, karena dengan adanya kepemilikan keterampilan mendengarkan dongeng siswa dapat memiliki kemampuan menangkap informasi yang didengar dengan baik dan benar. Penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran mendengarkan dongeng memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, melatih kemampuan menyimak.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan media boneka tangan, Bagaimana hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesudah menggunakan media boneka tangan, Bagaimana pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, jenis metode yang digunakan adalah eksperimen *pre-experimental*. Bentuk desain penelitian *one-group pretest-posttest design*, sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik *product moment*. Hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum penggunaan media boneka tangan pada kelas II MI Wathoniyah Palembang dengan nilai *pretest* kategori tinggi berjumlah 9 orang dengan nilai 65 ke atas, sedang berjumlah 10 orang dengan nilai 41 sampai dengan 65, dan yang tergolong rendah berjumlah 10 orang dengan nilai 41. Hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesudah penggunaan media boneka tangan pada kelas II di MI Wathoniyah Palembang dengan nilai *posttest* kategori tinggi berjumlah 12 orang dengan nilai 94 ke atas, sedang berjumlah 10 orang dengan nilai 76 sampai 94, dan yang tergolong rendah berjumlah 7 orang dengan nilai 76 ke bawah.

Pengaruh Penggunaan media boneka tangan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas II hal ini terbukti bahwa dari hasil perhitungan  $r_{xy}$  atau  $r_o$  (yang besarnya = 0,950) jauh lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  (yang besarnya 0,367 dan 0,470). Karena  $r_o$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima, ini berarti Ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berkomunikasi yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait satu dengan lainnya dan penting untuk dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, bila seseorang hanya memiliki salah satu keterampilan tersebut tidak dapat dikatakan memiliki keterampilan berbahasa.<sup>1</sup>

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling penting dikuasai oleh siswa adalah keterampilan mendengarkan, karena dengan memiliki keterampilan

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenda Media Group, 2013), hlm.241

mendengarkan, siswa akan dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya berdasarkan informasi yang didengarnya. Oleh karena itu, keterampilan mendengarkan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki siswa.<sup>2</sup>

Berkenaan dengan keterampilan mendengarkan. Mendengarkan atau menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran lisan.<sup>3</sup>

Pembelajaran mendengarkan di sekolah-sekolah selama ini tidak begitu mendapat perhatian, padahal pembelajaran mendengarkan layak diberikan kepada para siswa secara proporsional mengingat salah satu fungsi mendengarkan yakni memperoleh informasi, memperoleh kosakata dan pengucapan yang baik yang ada hubungannya dengan pembelajaran.<sup>4</sup>

Salah satu kegiatan pembelajaran mendengarkan pada siswa sekolah dasar adalah mendengarkan dongeng. Mendengarkan dongeng adalah melakukan telaah untuk mendapatkan informasi tertentu dari suatu cerita dari dongeng yang dibacakan guru di depan kelas. Dalam mendengarkan cerita si pendengar harus berkonsentrasi

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 242

<sup>3</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 1986), hlm. 31

<sup>4</sup> Diah Nurjana, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, cet. 2 (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 124



mengikuti alur cerita tersebut agar informasi dan ide yang didapatkan akan lebih dipahami sehingga tujuan si pendengar dapat tercapai.

Dongeng adalah cerita-cerita fiksi yang diceritakan pendongeng kepada para pendengar secara lisan yang di dalamnya terdapat pesan moral positif yang mendidik. Dongeng termasuk cerita rakyat lisan yang tidak benar-benar terjadi.<sup>5</sup>

Keterampilan mendengarkan dongeng penting dimiliki oleh siswa. Dikatakan demikian, karena kepemilikan keterampilan mendengarkan dongeng akan dapat memperluas wawasan siswa, siswa akan memiliki kemampuan menangkap informasi yang di dengar dengan baik dan benar, dan akan membantu perkembangan dan pertumbuhan jiwa siswa, serta menambah kreativitas siswa.<sup>6</sup>

Mengingat pentingnya keterampilan mendengarkan dongeng dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran mendengarkan dongeng di sekolah perlu digalakkan. Guru harus mendorong, membimbing, memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas, serta dapat mengarahkan siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar sesuai dengan konsep cara belajar siswa aktif. Di samping itu, agar pembelajaran mendengarkan dapat berjalan dengan lancar dan menarik, guru harus memiliki pengetahuan serta dapat menggunakan media dalam pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang menarik, akan menimbulkan dan menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

---

<sup>5</sup>Agus DS, *Mendongeng Bersama Kak Agus DS*, (Yogyakarta: Kansius, 2008), hlm. 11

<sup>6</sup>Kusumo Priyono, *Terampil Mendongeng*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hlm. 2

Sayangnya kenyataan yang terjadi, guru kurang menguasai memilih dan menggunakan metode, pendekatan, strategi maupun media dalam pembelajaran mendengarkan yang digunakan di kelas. Akhirnya siswa tidak mampu menangkap ide, gagasan, pikiran secara lisan yang ada hubungannya dengan pembelajaran. Artinya, mereka belum mampu menangkap bahasa lisan dalam berbagai peristiwa bahasa. Dengan kata lain, kemampuan mendengarkan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar bagi siswa kelas II di sekolah dasar tersebut belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Wathoniyah Palembang pada kelas II, tidak jarang pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi mendengarkan dongeng guru masih kurang menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan guru pada saat menyampaikan dongeng kepada siswa hanya menggunakan media gambar yang ada di buku saja sehingga beberapa siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk mendengarkan dongeng, ketika siswa disuruh guru untuk menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkannya beberapa siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya, dan ketika guru bertanya jawab secara lisan tentang isi dongeng yang disimak hanya beberapa siswa yang antusias untuk bertanya dan menjawab dengan tepat, beberapa siswa kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru tentang isi dongeng yang disampaikan oleh guru.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi, Mendengarkan dongeng siswa Kelas II A pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah, Palembang, 23 Januari 2017.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah dalam materi mendengarkan dongeng, beberapa siswa nilainya masih ada yang di bawah standar KKM yaitu kurang dari 60 (>60). Oleh karena itu, guru harus membantu siswa untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mendengarkan dongeng. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi pelajaran maupun karakteristik siswa. Pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran telah disyaratkan oleh Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 3-5 sebagai berikut:<sup>8</sup>

إِفْرَأُورَبِّكَ لَاكْرَمَ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui (5).”

Dari beberapa ayat diatas, maka dapat kita lihat bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu, itu menggunakan perantara berupa pena. Menurut tafsir, pena disini yang dimaksud adalah baca tulis. Secara tidak langsung, Allah mengisyaratkan bahwa Allah itu akan memberikan pengetahuan kepada manusia, akan tetapi itu tidak langsung begitu saja, tidak mungkin Allah tiba-tiba mentransfer pengetahuan langsung keotak kita. Akan tetapi, Allah akan memberikan pengetahuan kepada kita melalui perantara. Jadi kesimpulannya, Allah juga sudah mengisyaratkan bahwa penggunaan media itu memang penting dalam pentransferan pengetahuan.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm.597

Hamalik mengemukakan, bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.<sup>9</sup>

Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum maksimal dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai sesuai yang diharapkan maka seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran mendengarkan dongeng adalah media boneka tangan. Menurut Gunarti, Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan bercerita.<sup>10</sup> Dalam penggunaan media boneka tangan dongeng jenis fabel dapat digunakan dalam menyampaikan ceritanya.

Dongeng fabel merupakan dongeng yang tokoh-tokohnya binatang sebagai perumpamaan karakter dan watak manusia.<sup>11</sup>

Penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran mendengarkan dongeng memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, siswa dapat melatih kemampuan

---

<sup>9</sup> Dwi Perwita Handayani, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa melalui Kegiatan Bercerita dengan Media Boneka Tangan pada Anak di Taman Kanak-Kanak*, (Surabaya: Kresna Bina Insan Prima, 2016), hlm. 26

<sup>10</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Perenda Media Group: Jakarta, 2016), hlm. 184

<sup>11</sup> Joko Sulianto et. al, *Panduan Penggunaan Boneka Tangan Sebagai Media Penanaman Karakter dalam Kegiatan Bercerita Siswa Sekolah Dasar*, (Semarang: Tunas Puitika Publishing, 2016), hlm. 6



menyimak (ketika mendengarkan teman dan guru saling bercerita dongeng), dapat meningkatkan daya imajinasi siswa, dapat menampilkan gerakan-gerakan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa untuk belajar, dan dapat membawa suasana gembira dalam belajar.<sup>12</sup> sehingga tercipta suatu kondisi dan situasi belajar yang optimal ketika siswa mendengarkan dongeng.

Jadi, dengan adanya penggunaan media boneka tangan dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa saja tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka peneliti lebih lanjut mengadakan pembahasan tentang *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang*. Berikut masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah di atas:

---

<sup>12</sup> Lilis Madyawati, *Strategi ...*, hlm. 187

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi mendengarkan dongeng
- b. Kurang adanya media yang mendukung dalam pembelajaran mendengarkan dongeng sehingga beberapa siswa merasa jenuh, kurang memperhatikan dan bermain ketika mendengarkan dongeng
- c. Siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya secara lisan
- d. Siswa kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan guru setelah guru menyampaikan isi dongeng.

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan penulis, dengan tingkat homogenitas subjek penelitian ini, maka penulis membatasinya pada rendahnya hasil belajar siswa pada aspek kognitif (pengetahuan) pada materi mendengarkan dongeng mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan bantuan media boneka tangan pada siswa kelas II di Wathoniyah Palembang, dari judul penelitian ini terlihat referentatif untuk mewakili MI Wathoniyah Palembang.

## **3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan media boneka tangan di MI Wathoniyah Palembang?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan media boneka tangan di MI Wathoniyah Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

### **2. Kegunaan**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- d. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan sumbangsiah bagi perkembangan dunia pendidikan Islam, khususnya bagi guru-guru di MI Wathoniyah Palembang, untuk dapat menggunakan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang. Khususnya pada materi mendengarkan dongeng.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah. Sebagai calon guru peneliti mendapatkan referensi pengalaman dan modal untuk terjun ke dunia pendidikan di kemudian hari

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada belajar siswa khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Media boneka tangan dapat digunakan guru sebagai acuan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mendengarkan dongeng.

4) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan siswa mengenai pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan media boneka tangan ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan mampu

mengurangi kejenuhan siswa dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mendengarkan dongeng.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Tinjauan Kepustakaan adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>13</sup> Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, Nurhidayati, dalam skripsinya pada tahun 2011 yang berjudul “Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Bareng 1 Kota Malang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran bercerita siswa kelas II SDN Bareng 1 dengan Standar Kompetensi “mendengarkan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri” dapat dilaksanakan dengan efektif. Aktivitas guru dalam mengajar, meningkat dari 83,25 pada siklus I meningkat menjadi 94 pada siklus II. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 67 pada siklus I menjadi 72 pada siklus II. Hasil kemampuan

---

<sup>13</sup>Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Skripsi (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)*, (Palembang: Grafindo, 2014), hlm. 9

bercerita siswa juga meningkat dari rata-rata 66,5 pada siklus I meningkat menjadi 73,5 pada siklus II pada siklus II dan ketuntasan kelas 39% pada awal siklus I meningkat menjadi 92% pada akhir siklus II.<sup>14</sup>

Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya terletak pada media yang diteliti yaitu boneka tangan, kelas yang diambil yaitu kelas II, mata pelajaran bahasa Indonesia, dan materi cerita atau dongeng fabel. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu PTK, dan kemampuan bercerita.

Kedua, Ika Hardiyani Aksari, dalam skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul “Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Peningkatan Hasil Belajar Tema Diri Sendiri Materi Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas I SD 1 Mlati Lor Kudus”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran tematik diri sendiri dapat meningkatkan hasil tes siswa, aktivitas belajar siswa, dan keterampilan guru terbukti dengan hasil penelitian ini memenuhi semua indikator keberhasilan, (1) nilai rata-rata tes siswa pada siklus I sebesar 74,82 dengan presentase keberhasilan sebesar 77,78% dan meningkat menjadi 84,72 dengan presentase keberhasilan sebesar 100%, (2) nilai aktivitas belajar siswa dapat mencapai ketuntasan yang ditetapkan sebesar 75% dengan kategori minimal tinggi, yaitu 76,39% dengan kategori tinggi menjadi 87,5% dengan kategori sangat tinggi,

---

<sup>14</sup> Nurhidayati, “Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Bareng 1 Kota Malang”. Skripsi Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar, (Malang: Perpustakaan Universitas Negeri Malang , 2011), (Online) <http://www.library.um.ac.id>, 20 November 2016, hlm. 1

(3) skor rata-rata keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran tematik diri sendiri dengan menggunakan media boneka tangan memperoleh skor 48,5 dengan kategori sangat tinggi pada siklus I dan meningkat menjadi 51 dengan kategori sangat baik pada siklus II.<sup>15</sup>

Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya terletak pada media yang diteliti yaitu boneka tangan, Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu PTK, pembelajaran tematik, keterampilan berbicara, dan kelas yang diteliti yaitu kelas I.

Ketiga, Ummul Khoir, dalam skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul “Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II di SDN Lolawang Mojokerto”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II di SDN Lolawang Mojokerto terbukti dengan hasil pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran mencapai 82,35% dengan nilai ketercapaian 73,53%, dan pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan nilai ketercapaian 91,91%. Sedangkan keterampilan berbicara siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I hasil belajar ketuntasan 75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Kendala yang muncul pada siklus I yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah

---

<sup>15</sup> Ika Hardiyani Aksari, “Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Peningkatan Hasil Belajar Tema Diri Sendiri Materi Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas I SD 1 Mlati Lor Kudus”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Kudus: Perpustakaan Universitas Muria Kudus, 2014), (Online) <http://www.distrodoc.com>, 20 November 2016, hlm. 12

dan dalam memanfaatkan media kurang maksimal, dan semua kendala pada siklus I dapat diatasi pada siklus II.<sup>16</sup>

Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya terletak pada media yang diteliti yaitu boneka tangan, kelas yang diambil yaitu kelas II. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu PTK, pembelajaran tematik, dan keterampilan berbicara.

Keempat, Dewi Ayu Wulansari, dalam skripsinya pada tahun 2012 yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mendengarkan Dongeng Melalui Penggunaan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemasang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Nilai awal sebesar 62, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 65,36. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata keterampilan nilai rata-rata mencapai 77,21 mengalami peningkatan sebesar 11,85 poin dari siklus I dan meningkat sebesar 15,21 poin dari nilai awal. Simpulan peneliti adalah keterampilan mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemasang meningkat setelah menggunakan media wayang kartun.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Ummul Khoir, “Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II di SDN Lolawang Mojokerto”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Surabaya: Perpustakaan Universitas Surabaya, 2014), (Online) [http: www.ejournal.unesa.ac.id](http://www.ejournal.unesa.ac.id), 20 November 2016 , hlm. 1

<sup>17</sup> Dewi Ayu Wulansari, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mendengarkan Dongeng Melalui Penggunaan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemasang”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), (Online) [http: www.library.unnes.ac.id](http://www.library.unnes.ac.id), 14 Januari 2016, hlm. 8



Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya terletak pada hasil belajar pada materi mendengarkan dongeng, kelas yang diteliti yaitu kelas II, dan mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada media wayang kartun.

Kelima, Irma Handayani, dalam skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Storytelling Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SDN 5 Menteng Palangka Raya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar bahasa Indonesia pada materi mendengarkan dongeng peserta didik kelas III B SDN 5 Menteng Palangka Raya terlihat aktif dengan menerapkan metode Storytelling dan ada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menerapkan metode Storytelling pada kelas III B SDN 5 Menteng Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I dan II dibandingkan dengan pra tindakan. Demikian pula pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia pada pra tindakan memperoleh nilai rata-rata sebesar 64. Hasil belajar meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 76,85 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 91,71. Secara rumus klasikal didapat 100 ketuntasan belajar peserta didik atau sebanyak 35 peserta didik yang tuntas belajar bahasa Indonesia.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Irma Handayani “Penerapan *Storytelling* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SDN 5 Menteng Palangka Raya”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Palangka Raya: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah, 2014), (Online) [http: www.umpalankaraya.ac.id](http://www.umpalankaraya.ac.id), 14 Januari 2016, hlm. 2

Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya terletak pada hasil belajar pada materi mendengarkan dongeng, dan mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu PTK, metode Storytelling, dan kelas yang diambil yaitu kelas III.

Dengan melihat hasil penelitian sebelumnya tersebut. Penulis berkesimpulan bahwa belum ada yang meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>19</sup> Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah konsep tentang pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa.

### **1. Media Boneka Tangan**

#### **a. Pengertian**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “lengah”, “perantara”, “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara dan atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Tim Penulis, *Pedoman ...*, hlm. 9

<sup>20</sup> Imroatus Solichah, *Alat Peraga untuk Pelajar Tunarungu*, ( Jakarta: Media Guru, 2014), hlm.

Menurut Daryanto, media pembelajaran adalah sarana prasarana dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Dalam pembelajaran terdapat beberapa jenis media pembelajaran salah satunya media tiga dimensi. Media tiga dimensi merupakan sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga demensional. Kelompok media ini berwujud sebagai benda asli, baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. contohnya peta, globe, dan boneka.<sup>22</sup> Boneka merupakan salah satu model perbandingan, tetapi boneka ini pada dasarnya memiliki karakteristik khusus. Dalam penggunaannya boneka bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Boneka adalah benda tiruan dari bentuk manusia dan binatang.<sup>23</sup>

Menurut Dwi Perwita Handayani, media boneka tangan adalah alat peraga sederhana menyampaikan cerita dengan permainan jari tangan, jari jempol berada ke dalam tangan boneka, jari telunjuk dan jari tengah berada di kepala boneka sedangkan jari manis dan jari kelingking berada di tangan boneka<sup>24</sup>

Menurut Gunarti, Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan bercerita.

---

<sup>21</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2010), hlm. 4

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 29

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 33

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 7

Jenis media yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Boneka tangan ini ukurannya lebih besar daripada boneka jari dan dapat dimasukkan ke dalam tangan.<sup>25</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan adalah alat peraga yang dijadikan sebagai benda tiruan dari tokoh-tokoh dalam cerita yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan isi cerita kepada siswa dengan menggunakan permainan jari ketika memainkan boneka tangan jari jempol harus berada ke dalam tangan boneka, jari telunjuk dan jari tengah harus berada di kepala boneka sedangkan jari manis dan jari kelingking harus berada di tangan boneka.

#### **b. Manfaat**

Terdapat beberapa manfaat dalam menggunakan media boneka tangan sebagai alat untuk menyampaikan cerita, Manfaat media boneka tangan menurut Salsabila, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Membantu anak membangun keterampilan sosial
- 2) Melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan teman dan guru saling bercerita)
- 3) Melatih bersabar dan menanti giliran
- 4) Meningkatkan kerja sama
- 5) Meningkatkan daya imajinasi anak
- 6) Meningkatkan keaktifan anak
- 7) Menambah suasana yang gembira dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>25</sup> Lilis Madyawati, *Strategi ...*, hlm. 184

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 187

- 8) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya
- 9) Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang rumit.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat dengan adanya penggunaan media boneka tangan ini dalam membantu guru menyampaikan cerita materi dongeng kepada siswa diantaranya yaitu, membantu guru dalam menyampaikan cerita dongeng dengan baik sehingga siswa dapat melihat tokoh-tokoh dalam cerita dongeng secara nyata, membantu siswa membangun keterampilan sosialnya, melatih kesabaran siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa dalam mendengarkan dan menyimak cerita dongeng, mengembangkan keaktifan siswa, menambah suasana gembira siswa dalam belajar, menambah keinginan siswa untuk belajar, membantu anak supaya bisa memahami alur cerita karena tokoh cerita seolah-olah hidup dan nyata, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **c. Langkah-langkah**

Menggunakan media boneka tangan dalam menyampaikan isi cerita guru dituntut menyiapkan persiapan yang matang agar cerita yang disampaikan guru dapat diceritakan dengan baik kepada siswa. Adapun langkah-langkah kegiatan bercerita dengan media boneka tangan yaitu:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, ,hlm. 187

<sup>28</sup> Dwi Perwita Handayani, *Meningkatkan ...*, hlm. 39

- 1) Guru menyiapkan media boneka pada jari tangan yang akan digunakan.
- 2) Guru mengenalkan tokoh yang akan dimainkan.
- 3) Guru memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa.
- 4) Guru menyampaikan cerita sesuai dengan tokoh-tokoh yang diperankan menggunakan media boneka tangan.
- 5) Guru menjelaskan tugas yang akan dilaksanakan oleh siswa.
- 6) Guru menyuruh siswa bercerita di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan.
- 7) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai oleh guru dengan menulis pada lembar kerja siswa.
- 8) Guru mengamati aktivitas siswa dan mengevaluasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan langkah-langkah dalam bercerita dongeng dengan menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran yang dimulai dari persiapan yang harus dilakukan oleh guru dalam memasang media boneka tangan, mengenalkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita dongeng, menyampaikan cerita kepada siswa, menyuruh siswa secara berpasangan menceritakan kembali isi cerita, meminta siswa mengisi jawaban dari pertanyaan tentang isi cerita yang didengarnya, langkah akhir yaitu mengamati dan menilai tugas siswa.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang

mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>29</sup> Sedangkan belajar merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu sebagai hasil pengalaman atau hasil interaksinya dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

Menurut Ahmad Susanto, Hasil belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>31</sup>

Menurut Dymiati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dari tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>32</sup>

Menurut Nawawi, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>33</sup>

Adapun indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM).
2. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.<sup>34</sup>

---

<sup>29</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. 6 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 44

<sup>30</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 328

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, *Teori ...*, hlm. 5

<sup>32</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 34-35

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Teori ...*, hlm. 5

<sup>34</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 253

Adapun macam-macam hasil belajar siswa menurut teori Taksonomi Bloom, yaitu berikut:

- a. Ranah Kognitif  
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Ranah Afektif  
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu penerimaan, tanggapan, penilaian, organisasi dan karakter.
- c. Ranah psikomotor  
Meliputi keterampilan (*skill*) atau kemampuan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor meliputi persepsi, kesiapan, kesiapan terbimbing, gerakan terbiasa, kreativitas dan keaslian.<sup>35</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi faktor kondisi psikologis atau kondisi kesehatan, faktor psikologis berupa intelegensi (IQ) , minat belajar, bakat, motivasi dan kemauan belajar.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>36</sup>

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi mendengarkan dongeng. Mendengarkan dongeng adalah kegiatan yang menyenangkan bagi siswa

---

<sup>35</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi ...*, hlm. 36

<sup>36</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 67



dimana siswa dapat mendengarkan dongeng yang disampaikan guru dengan senang, merasa terhibur, dan juga dapat menambah pengetahuan bagi siswa.

Dalam dongeng terdapat unsur-unsur intrinsik dongeng, yaitu:<sup>37</sup>

- a) Tema, yaitu pokok permasalahan dalam cerita.
- b) Tokoh adalah orang yang ada dan berperan dalam suatu cerita.
- c) Latar adalah tempat terjadinya peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita.
- d) Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita.
- e) Amanat, yaitu pesan berupa nilai-nilai yang akan disampaikan cerita pada pembaca.

Adapun indikator hasil belajar siswa setelah pembelajaran mendengarkan dongeng, yaitu:

1. Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng yang di dengar dengan kata-kata sendiri
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng secara lisan.<sup>38</sup>

Dalam menceritakan kembali isi dongeng dengan menggunakan kata-kata sendiri mempunyai aspek penilaian meliputi kelancaran siswa dalam menceritakan dongeng, lafal dan intonasi siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng, dan ketepatan isi cerita dongeng ketika siswa menceritakan kembali isi dongeng.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Joko Sulianto et. al, *Panduan ...*, hlm. 6-7

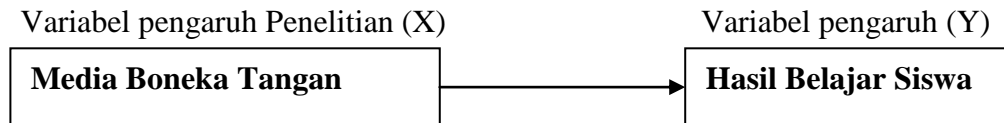
<sup>38</sup> Nasar et.al., *Lembar Belajar Tematik Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas 2*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 70

<sup>39</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Carudbawaca, 2014), hlm. 419-420

## F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>40</sup>

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka variabel dalam penelitian adalah:



Jika penggunaan media boneka tangan baik maka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, penjelasan yang lebih tegas/jelas, dan menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.<sup>41</sup>

### 1. Media

Media adalah perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Dalam pembelajaran media dimaksud sebagai sarana prasarana dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup> Yang dimaksud media dalam penelitian

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 38

<sup>41</sup> Tim Penulis, *Pedoman ...*, hlm.9

<sup>42</sup> Daryanto, *Media...*, hlm. 4

ini adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan dongeng yang digunakan untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa dalam mendengarkan dongeng pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di MI Wathoniyah Palembang.

## **2. Boneka Tangan**

Boneka merupakan benda tiruan dari bentuk manusia dan binatang.<sup>43</sup> boneka tangan adalah suatu alat kreasi sederhana sebagai petunjuk visual dalam menyampaikan cerita dengan menggunakan permainan jari (*finger play*).<sup>44</sup>

Yang dimaksud boneka tangan dalam penelitian ini adalah boneka yang berbentuk binatang-binatang dimainkan menggunakan tangan yang terdiri dari kepala, badan dan tangan.

## **3. Media Boneka Tangan**

Media boneka tangan adalah Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>45</sup> Yang dimaksud dengan media boneka tangan dalam penelitian ini adalah boneka yang dijadikan sebagai tokoh cerita dongeng binatang yang dimainkan oleh peneliti dengan cara menyampaikan cerita dongeng kepada siswa dengan menggunakan jari tangan, jari jempol berada kedalam tangan boneka, jari

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 33

<sup>44</sup> Dwi Perwita Handayani, *Meningkatkan ...*, hlm. 26

<sup>45</sup> Lilis Madyawati, *Strategi...*, hlm. 184

telunjuk dan jari tengah berada dikepala boneka sedangkan jari manis dan jari kelingking berada di tangan boneka.

Adapun langkah-langkah penerapan boneka tangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) memasang media boneka pada jari tangan, 2) mengenalkan tokoh-tokoh dalam dongeng, 3) memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa, 4) menyampaikan cerita dongeng sesuai dengan tokoh-tokoh yang diperankan dengan menggunakan media boneka tangan, 5) menjelaskan tugas yang akan dilaksanakan oleh siswa, 6) menyuruh siswa bercerita tentang dongeng yang didengarkannya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan, 7) memberikan tugas kepada siswa untuk melengkapi kalimat sederhana tentang isi dongeng, 8) mengawasi siswa dan menilai hasil tugas siswa.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>46</sup> Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan hasil yang di dapat siswa setelah mengikuti pelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan dongeng yang ditandai dengan:

- 1) Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya dari guru dengan kata-kata siswa sendiri dengan tepat, lancar, lafal dan intonasi yang benar.

---

<sup>46</sup> Fajri Ismail, *Pengantar...*, hlm.35

- 2) Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar minimal 6 soal dari dongeng yang didengarnya.

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.<sup>47</sup>

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, jenis metode yang digunakan adalah eksperimen *pre-eksperimental*.<sup>48</sup>

Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan desain dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Dalam desain ini hanya ada satu sampel yaitu kelas yang menjadi kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa ada kelas kontrol (kelas pembanding), yaitu kelas eksperimen diberikan *pretest*

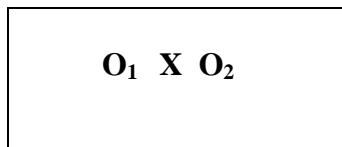
---

<sup>47</sup>Tim Penulis, *Pedoman ...*, hlm. 10

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm.72

sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:<sup>49</sup>

### **Desain Penelitian *Pre-Exsperimental Design***



Keterangan:

$O_1$  : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : *Treatment* (pemberian perlakuan)

$O_2$  : Hasil *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 5x pertemuan, meliputi: 1x *pretest* (sebelum diberi perlakuan), 3x *Treatment* (pemberian perlakuan) dan 1x *posttest* (sesudah diberi perlakuan). Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media boneka tangan melalui *pretest* dan *posttest* di kelas II A MI Wathoniyah Palembang.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 75

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif.

#### 1) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti hasil *pre-test* dan *post-test* setelah proses pembelajaran bahasa Indonesia.

#### 2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data hasil serangkaian observasi atau pengukuran dimana tiap observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel (populasi) tergolong dalam salah satu kelas yang satu sama lain terpisah dan yang kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini berkenaan dengan hasil observasi, dokumentasi, dari pihak sekolah.

### **b. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu: sumber data primer dan skunder.

### 1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu siswa dan guru yang ada di MI Wathoniyah Palembang. Siswa dalam penelitian dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi mendengarkan dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui tes yang dilakukan oleh peneliti. Guru dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui keadaan siswa dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi mendengarkan dongeng di kelas II.

### 2. Sumber Data Skunder

Dalam penelitian ini sumber data skundernya yaitu kepala sekolah dan dokumen atau catatan-catatan sekolah di MI Wathoniyah Palembang. Kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui keadaan guru, sarana prasarana di MI Wathoniyah Palembang. Sedangkan dokumen diperlukan untuk melihat hasil belajar siswa dalam materi mendengarkan dongeng pada kelas II di MI Wathoniyah Palembang.

## 3. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>50</sup> Populasi

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.173-174



dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di MI Wathoniyah Palembang yang berjumlah 63 siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Data Populasi Siswa Kelas II MI Wathoniyah Palembang**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	II A	19 Orang	10 Orang	29 Orang
2.	II B	14 Orang	20 Orang	34 Orang
	Jumlah	33 Orang	30 Orang	63 Orang

*Sumber : MI Wathoniyah Palembang*

**b. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik cluster sampling (area sampling). Pengambilan sampel dengan cara klaster (*cluster random sampling*) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.<sup>51</sup> Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya siswa kelas II A di MI Wathoniyah Palembang yang berjumlah 29 orang.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 17 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 125

**Tabel 2.**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	II.A	19	10	29
<b>Jumlah</b>				29

*Sumber : MI Wathoniyah Palembang*

Alasan mengapa objek yang dipilih adalah kelas II A karena Kelas II A keadaan siswanya bersifat heterogen yaitu tidak sama masing-masing kemampuan belajar dalam masing-masing individu. secara tingkatan kelas II masih tergolong kelas rendah yang sangat menyukai penggunaan media dalam pembelajarannya. Selain itu materi mendengarkan dongeng terdapat di kelas II terkhususnya dongeng-dongeng fabel.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung, keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi kegiatan belajar anak pada proses pelaksanaan pembelajaran di MI Wathoniyah Palembang. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung fenomena yang ada seperti kejenuhan siswa ketika

proses pembelajaran berlangsung dan guru yang tidak bisa memenajemen waktu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

b. Tes

Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan tes lisan. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menggunakan *Pretest*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal dalam *pretest* sama dengan soal-soal yang ada dalam *posttest*. Hasil *pretest* berfaedah sebagai bahan perbandingan dengan hasil *post-test* adalah setelah siswa mengikuti program pembelajaran. *Pre-test* dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis berjumlah 10 soal pilihan ganda dan tes lisan berupa soal tentang menceritakan kembali isi dongeng.

2) Mengadakan *Post-test* (evaluasi)

Jika *pretest* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *posttest* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *posttest* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pretest*. *Posttest* dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis berjumlah 10 soal pilihan ganda dan tes lisan berupa soal tentang menceritakan kembali isi dongeng.

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru di kelas II A MI Wathoniyah Palembang. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya secara langsung untuk mengetahui kondisi MI Wathoniyah Palembang secara umum dan untuk mengetahui pendapat mereka tentang penggunaan media boneka tangan khususnya pada kelas II.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya sekolah jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan sarana prasarana di MI Wathoniyah Palembang, serta dokumentasi berupa foto-foto yang mendukung pelaksanaan dalam penelitian penulis.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis penelitian sebelum dan sesudah penggunaan media boneka tangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II MI Wathoniyah Palembang.

Dalam hal ini, dilakukan analisis statistik untuk mencari presentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Adapun langkah-langkah yang ditempuh:

1. Mencari mean Variabel X dan Y dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum FX}{N} \text{ dan } M_y = \frac{\sum FY}{N}$$

2. Mencari Standar Deviasi X dan Standar Deviasi Y dengan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \text{ dan } SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

3. Setelah itu untuk mengetahui indikasi yang termasuk kategori tinggi sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor diatas dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi (T) = M+1 SD keatas

Sedang (S) = M-1SD s/d M+1.SD

Rendah (R) = M-1 SD kebawah

Sedangkan untuk mencari pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang peneliti menggunakan uji statistik *Product Moment* untuk data tunggal dimana N kurang dari

30. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$  = Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.<sup>52</sup>

## J. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori tentang teori-teori media boneka tangan dan hasil belajar siswa kelas II. Bagian ini membahas tentang pengertian, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan.

Bab ketiga gambaran umum Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Palembang, bagian ini menguraikan sejarah Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Palembang, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, denah sekolah, sarana

---

<sup>52</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajafindo Persada, 2010), hlm. 191

prasarana sekolah, keadaan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Palembang.

Bab keempat membahas mengenai analisis data, bagaimana hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan media boneka tangan di MI Wathoniyah Palembang, bagaimana hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesudah menggunakan media boneka tangan di MI Wathoniyah Palembang, dan bagaimana pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

Bab kelima penutup, kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Landasan teori menyajikan teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti yang merupakan titik pangkal dalam penelitian tersebut, apapun materinya dalam landasan teori tersebut harus merupakan sesuatu yang harus sudah dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya, sekurang-kurangnya bagi masalah yang akan diteliti pada saat itu.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini terdapat beberapa landasan teori mengenai pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

#### **A. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “lengah”, “perantara”, “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara dan atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Pada pengertian yang lain media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Skripsi (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)*, (Palembang: Grafindo, 2014), hlm. 18

<sup>54</sup> Imroatus Solichah, *Alat Peraga untuk Pelajar Tunarungu*, ( Jakarta: Media Guru, 2014), hlm.



Berdasarkan pengertian media tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi antara si pengirim informasi kepada si penerima informasi.

Beberapa ahli yang mengemukakan tentang media pembelajaran menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah hubungan komunikasi interaksi akan berjalan lancar dan tercapainya hasil yang maksimal, apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat Oemar Hamalik dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Newby mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau mengandung muatan untuk membelajarkan seseorang.<sup>56</sup>

Berdasarkan pendapat Newby dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa.

Heinich mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung pengajaran antara sumber dan penerima.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Wardah Wibawanto, *Desain dan Programan Multimedia Pembelajaran Interaktif*, (Jakarta: Cerdas Ulmi Kreatif, 2011), hlm. 5

<sup>56</sup> *Ibid*

<sup>57</sup> Imroatus Solichah., *Alat ..*, hlm. 15

Berdasarkan pendapat Heinich dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara berupa informasi pembelajaran yang disampaikan dari orang yang memberikan informasi kepada orang yang menerima informasi.

Daryanto mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana prasarana dalam proses pembelajaran.<sup>58</sup> Berdasarkan pendapat Daryanto dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah fasilitas penunjang yang digunakan dalam kegiatan proses belajar-mengajar di kelas.

Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah bentuk fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>59</sup> Dari pendapat Briggs tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah benda nyata yang digunakan guru untuk merangsang siswa agar tertarik dalam belajar mengikuti pembelajaran selama di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru sebagai perantara untuk memudahkan guru dalam menerangkan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa tertarik untuk belajar.

## **1. Pengertian Media Boneka Tangan**

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang Media boneka tangan didalam buku Lilis Madyawati menurut pendapat Lilis Madyawati mendefinisikan bahwa media boneka tangan adalah media atau alat bantu yang

---

<sup>58</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2010), hlm. 4

<sup>59</sup> Wardah Wibawanto., *Desain ...*, hlm. 5

dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang berukuran besar dari pada boneka jari dan dimasukkan ke dalam tangan.<sup>60</sup>

Berdasarkan pendapat Lilis Madyawati dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan adalah alat yang digunakan guru untuk membantu guru dalam kegiatan ketika guru bercerita dalam proses pembelajaran yang berukuran besar dari pada boneka jari karena boneka ini bisa dimasukkan ke dalam tangan.

Rachel mengemukakan boneka tangan adalah suatu alat kreasi sederhana sebagai petunjuk visual dalam menyampaikan cerita dengan menggunakan permainan jari (*finger play*). Media boneka tangan merupakan sejenis model yang dipergunakan untuk memperlihatkan permainan cerita.<sup>61</sup>

Berdasarkan pendapat Rachel dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan adalah alat yang digunakan sebagai benda nyata yang digunakan sebagai tokoh dalam menyampaikan cerita yang dimainkan dengan menggunakan jari tangan sehingga terlihat adanya permainan dalam cerita.

Gunarti mengemukakan bahwa media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan bercerita. Jenis media yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Boneka tangan ini ukurannya lebih besar daripada boneka jari dan dapat

---

<sup>60</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Perenda Media Group: Jakarta, 2016), hlm. 184

<sup>61</sup> Dwi Perwita Handayani, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa melalui Kegiatan Bercerita dengan Media Boneka Tangan pada Anak di Taman Kanak-Kanak*, (Surabaya: Kresna Bina Insan Prima, 2016), hlm. 26

dimasukkan ke dalam tangan. Jari tangan dapat dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.<sup>62</sup>

Berdasarkan pendapat Gunarti dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan adalah alat bantu yang digunakan guru dalam membantu guru menyampaikan cerita kepada siswa dengan mengenalkan tokoh ceritanya menggunakan boneka tangan. Cara memainkannya dengan memasukan tangan kedalam boneka, jari tangan bisa dijadikan kepala dan badan boneka.

Menurut Dwi Perwita Handayani, media boneka tangan adalah alat peraga sederhana menyampaikan cerita dengan permainan jari tangan, jari jempol berada ke dalam tangan boneka, jari telunjuk dan jari tengah berada di kepala boneka sedangkan jari manis dan jari kelingking berada di tangan boneka.<sup>63</sup>

Berdasarkan pendapat Dwi Perwita Handayani dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan adalah peraga yang digunakan dalam menyampaikan cerita dengan menggunakan permainan jari ketika memainkan boneka tangan jari jempol harus berada ke dalam tangan boneka, jari telunjuk dan jari tengah harus berada di kepala boneka sedangkan jari manis dan jari kelingking harus berada di tangan boneka.

Gunawan mengemukakan bahwa media boneka tangan adalah bentuk tiruan dari bentuk manusia dan bentuk hewan yang khusus cara

---

<sup>62</sup> Lilis Madyawati., *Strategi ...*, hlm. 184

<sup>63</sup> Dwi Perwita Handayani., *Meningkatkan ...*, hlm. 7

menggunakannya dengan cara menggunakan tangan, seperti yang dipakai pada boneka tangan si Unyil.<sup>64</sup>

Berdasarkan pendapat Gunawan dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan adalah benda tiruan dari bentuk manusia dan hewan yang cara menggunakannya dengan menggunakan jari tangan seperti boneka tangan cerita si Uyil.

Berdasarkan kelima pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa media boneka tangan adalah alat peraga yang dijadikan sebagai benda tiruan dari tokoh-tokoh dalam cerita yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan isi cerita kepada siswa dengan menggunakan permainan jari ketika memainkan boneka tangan jari jempol harus berada ke dalam tangan boneka, jari telunjuk dan jari tengah harus berada di kepala boneka sedangkan jari manis dan jari kelingking harus berada di tangan boneka.

## **2. Manfaat**

Menurut Salsabila media boneka tangan memiliki manfaat yaitu:

1. Membantu anak membangun keterampilan sosial
2. Melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan teman dan guru saling bercerita)
3. Melatih bersabar dan menanti giliran
4. Meningkatkan kerja sama
5. Meningkatkan daya imajinasi anak
6. Meningkatkan keaktifan anak
7. Menambah suasana yang gembira dalam kegiatan pembelajaran
8. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya
9. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang rumit.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Lilis Madyawati., *Strategi ...*, hlm. 184

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 187

Menurut Dwi Perwita Handayani, manfaat dari media boneka tangan, yaitu:

1. Penyimpan informasi karena boneka tangan menggunakan lebih dari satu metode pengajaran.
2. Pemahaman yang bertambah dalam praktik sajak dan irama
3. Partisipasi aktif, agar anak-anak perlu merespon terlibat dalam satu cerita.
4. Membantu anak mengingat alur cerita dengan pemberian isyarat lisan atau visual tentang cerita.
5. Prediksi, karena penyampaian dari permainan boneka tangan yang diulang-ulang akan membantu mereka untuk mengetahui apa yang akan terjadi berikutnya.<sup>66</sup>

Berdasarkan pendapat Salsabila dan Dwi Perwita Handayani dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat dengan adanya penggunaan media boneka tangan ini dalam membantu guru menyampaikan cerita materi dongeng kepada siswa di antaranya yaitu, membantu guru dalam menyampaikan cerita dongeng dengan baik sehingga siswa dapat melihat tokoh-tokoh dalam cerita dongeng secara nyata, membantu siswa membangun keterampilan sosialnya, melatih kesabaran siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa dalam mendengarkan dan menyimak cerita dongeng, mengembangkan keaktifan siswa, menambah suasana gembira siswa dalam belajar, membantu anak supaya bisa memahami alur cerita karena tokoh cerita seolah-olah hidup dan nyata, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **3. Langkah-Langkah**

Langkah-langkah kegiatan bercerita dengan media boneka tangan, yaitu:

---

<sup>66</sup> Dwi Perwita Handayani., *Meningkatkan ...*, hlm. 28

- a. Memasang boneka pada jari tangan  
Memasang boneka pada jari tangan, jari jempol di tangan, jari telunjuk dan jari tengah di kepala boneka, sedangkan jari manis dan jari kelingking berada di tangan (kanan atau kiri) boneka.
- b. Mengenalkan tokoh yang akan dimainkan  
Setelah memasang boneka pada jari-jari tangan, guru mengenalkan pada anak setiap tokoh pada media boneka tangan.
- c. Melakukan dialog sesuai dengan tokoh yang diperankan  
Setelah memasang media boneka jari tangan pada anak dan anak sudah mengenal setiap tokoh pada media boneka jari tangan, guru memberikan contoh cara berdialog dengan menggunakan media boneka tangan dan anak-anak melakukannya sendiri sesuai dengan bahasa anak.<sup>67</sup>

Adapun kegiatan pelaksanaan dari langkah-langkah media boneka tangan menurut Dwi Perwita Handayani, yaitu:

1. Guru menyiapkan media boneka pada jari tangan yang akan digunakan.
2. Guru mengenalkan tokoh yang akan dimainkan.
3. Guru memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa.
4. Guru menyampaikan cerita sesuai dengan tokoh-tokoh yang diperankan menggunakan media boneka tangan.
5. Guru menjelaskan tugas yang akan dilaksanakan oleh siswa.
6. Guru menyuruh siswa bercerita di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan.
7. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai oleh guru dengan menulis pada lembar kerja siswa.
8. Guru mengamati aktivitas siswa dan mengevaluasi.<sup>68</sup>

Berdasarkan pendapat Dwi Perwita Handayani peneliti menjabarkan bahwa dalam penelitian ini terdapat delapan langkah-langkah dalam bercerita dongeng dengan menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran yang dimulai dari persiapan yang harus dilakukan oleh guru dalam memasang media boneka tangan, mengenalkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita dongeng, menyampaikan cerita kepada siswa, menyuruh siswa secara berpasangan

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 30

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 36-37

menceritakan kembali isi cerita, meminta siswa mengisi jawaban dari pertanyaan tentang isi cerita yang didengarnya, langkah akhir yaitu mengamati dan menilai tugas siswa.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan**

Media boneka tangan sebagai suatu alat penunjang dalam menyampaikan cerita yang dalam beberapa aspek penggunaannya memiliki kelebihan dan kelemahan.

##### **a. Kelebihan**

Menurut Rachel kelebihan dari media boneka tangan yaitu:

- 1) Mudah cara pembuatannya
- 2) Mudah cara mendapatkannya
- 3) Bila membeli boneka tangan harganya tidak mahal
- 4) Dapat digunakan siapa saja
- 5) Dapat menampilkan gerakan-gerakan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat anak untuk belajar
- 6) Membawa suasana gembira dalam belajar
- 7) Dapat mempertinggi kreatifitas anak dalam memainkannya.<sup>69</sup>

Menurut Lilis Madyawati kelebihan dari media boneka tangan yaitu:

- a) Menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran
- b) Membantu mengembangkan emosi anak, anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman.
- c) Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita
- d) Anak dituntut untuk belajar memahami benda mati seolah-olah benda hidup dan bersuara
- e) Membantu guru dalam memahami perbedaan individual anak didik
- f) Karena bentuk dan warnanya boneka tangan dapat menarik perhatian dan minat anak.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 28

<sup>70</sup> Lilis Madyawati., *Strategi ...*, hlm. 187



Berdasarkan pendapat Rachel dan Lilis Madyawati dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan mempunyai banyak kelebihan dengan adanya penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan bercerita di antaranya media boneka tangan dapat menampilkan gerakan-gerakan yang dapat merangsang pikiran siswa, perasaan, dan minat anak untuk belajar, membawa suasana gembira dalam belajar, sehingga menarik keinginan anak untuk belajar dengan mendengarkan cerita yang dilisankan oleh guru.

#### **b. Kelemahan**

Menurut Rachel, kelemahan dari media boneka tangan yaitu:

- 1) Dalam memainkan media boneka tangan memerlukan ruang yang tenang
- 2) Isi materi cerita disesuaikan dengan karakteristik anak
- 3) Membutuhkan waktu yang lama dalam sekali bercerita
- 4) Bila menginginkan permainan yang kompleks atau lengkap diperlukan persiapan yang matang.<sup>71</sup>

Berdasarkan pendapat Rachel dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan bercerita terdapat kelemahan di antaranya media boneka tangan harus dimainkan di kelas yang ruangnya cukup besar dan suasananya yang tenang, materi cerita harus sesuai dengan umur siswa, membutuhkan waktu yang lama dalam memainkan boneka, dan memerlukan persiapan dan latihan yang banyak dari guru jika ingin memainkan media boneka tangan di kelas.

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 28

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Ahmad Susanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>72</sup>

Berdasarkan pendapat Ahmad Susanto dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah berubahnya tingkah laku yang terjadi pada seorang siswa yang menyangkut tiga aspek pengetahuan siswa, sikap siswa, dan keterampilan dari siswa.

Menurut Dymiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dari tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.<sup>73</sup>

Berdasarkan pendapat Dimiyati dan Mudjiono dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh siswa

---

<sup>72</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenda Media Group, 2013), hlm. 5

<sup>73</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 34-35

setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, keberhasilan siswa dapat ditandai dengan nilai berupa huruf atau angka, kata dan simbol. Hasil belajar sangat terkait dengan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari siswa.

Menurut Nawawi, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>74</sup>

Berdasarkan pendapat Nawawi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat berhasilnya siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah yang ditandai dalam bentuk skor.

Hasil belajar merupakan pola-pola perubahan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarah aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Ahmad Susanto., *Teori ...*, hlm. 5

<sup>75</sup> Fajri Ismail., *Evaluasi ...*, hlm. 35

Berdasarkan pendapat Gagne dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan nilai-nilai yang dialami oleh siswa yang menyangkut aspek pengetahuan dari siswa, informasi verbal dari siswa, keterampilan gerak dari siswa, dan sikap dari siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang didapat oleh seseorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kemudian ditandai dengan skala nilai, skor, berupa huruf, kata atau simbol.

## **2. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar**

Anas Sudjiono menyebutkan bahwa evaluasi memiliki dua tujuan umum dan khusus. Tujuan evaluasi hasil belajar dalam bidang pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

### **a. Tujuan Umum**

- 1) Untuk menghimpun data dan informasi yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- 2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara perbaikannya.<sup>76</sup>

Berdasarkan pendapat Anas Sudjiono di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi hasil belajar ada tujuan umum dan khusus. Tujuan umum yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan

**3. Indikator Hasil belajar**

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM).
2. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 12

Namun demikian menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain indikator yang banyak di pakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.<sup>77</sup>

Berdasarkan indikator hasil belajar menurut teori di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar siswa yaitu siswa mampu menyerap dan memahami materi pelajaran yang dipelajarinya dengan memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM), siswa mampu mencapai perubahan tingkah laku dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari materi yang dipelajarinya.

#### 4. Macam-Macam Hasil Belajar

Teori Taksonomi Bloom menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>78</sup> Perinciannya adalah sebagai berikut:

##### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir dan intelektual.<sup>79</sup> Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, yaitu:

- 1) Pengetahuan, adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan lain-lain tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat.

---

<sup>77</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 253

<sup>78</sup> Fajri Ismail., *Evaluasi ...*, hlm. 36

<sup>79</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.11

- 3) Penerapan, adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan lain-lain dalam situasi yang baru dan kongkrit.
  - 4) Analisis, adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian tersebut.
  - 5) Sintesis, adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses berfikir yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.<sup>80</sup>
- b. Ranah Afektif
- Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan, segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.<sup>81</sup> Ranah afektif meliputi lima jenjang atau taraf afektif yaitu:
- 1) Penerimaan, adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah situasi, gejala, dan lain-lain.
  - 2) Tanggapan mengandung arti adanya partisipasi aktif, Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
  - 3) Penilaian, adalah memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
  - 4) Organisasi, adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
  - 5) Karakter, adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>82</sup>
- c. Ranah Psikomotor
- Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Adapun tingkatan dalam ranah psikomotor yaitu:

---

<sup>80</sup> Fajri Ismail., *Evaluasi ...*, hlm. 39-43

<sup>81</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 68

<sup>82</sup> Fajri Ismail., *Evaluasi ...*, hlm. 48-49

- 1) Persepsi, yaitu berhubungan dengan penggunaan organ indra tubuh dalam menangkap isyarat terbimbing berupa aktivitas bergerak.
- 2) Kesiapan, yaitu kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
- 3) Gerakan terbimbing, yaitu tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Hal ini meliputi peniruan (mengulang suatu perbuatan yang telah didemonstrasikan oleh guru atau instruktur) dan *trail and error* (menggunakan pendekatan ragam respon untuk mengidentifikasi respon yang tepat).
- 4) Gerakan terbiasa, yaitu berkenaan dengan kinerja dimana respons peserta didik telah menjadi kebiasaan dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan
- 5) Kreativitas dan keaslian, yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga peserta didik mampu memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan situasi tertentu.<sup>83</sup>

Berdasarkan penggolongan hasil belajar menurut teori Bloom di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga ranah hasil belajar yaitu pertama, ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan pengetahuan siswa, kemampuan siswa dalam berfikir dan mengingat materi pelajaran. Kedua, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan perasaan siswa. Ketiga, ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan siswa dalam belajar.

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar pembelajaran.

Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm. 53-55



menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi, meliputi faktor internal dan eksternal,<sup>84</sup> yaitu:

a. Faktor Internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, faktor internal meliputi:

1) Faktor Fsiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi:

a) Intelegensi (IQ)

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

b) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar pada pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

c) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti

---

<sup>84</sup> Rusman., *Pembelajaran ...*, hlm. 67

berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal itu maka bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

d) Motivasi dan Kemauan belajar

Motivasi dan kemauan belajar yang tinggi pada siswa disertai dengan rasa tanggung jawab dalam belajar yang besar tentunya berpengaruh pada hasil belajar yang diraih oleh siswa. Karena motivasi dan kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.<sup>85</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar siswa. faktor eksternal meliputi:

1) Keluarga

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami-istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya,serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar pesrta didik.

2) Sekolah

Sekolah merupakan faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.<sup>86</sup>

3) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun ikut serta mempengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipngaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.<sup>87</sup>

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut teori di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 68

<sup>86</sup> Ahmad Susanto., *Teori ...*, hlm.12-13

<sup>87</sup> *Ibid.*, hlm.18

faktor internal dan eksternal. Faktor Internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti, faktor kondisi psikologis atau kondisi kesehatan siswa, faktor psikologis berupa intelegensi (IQ) siswa, minat siswa belajar, bakat siswa, motivasi dan kemauan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersal dari luar diri siswa seperti, keadaan keluarga, sekolah, dan kondisi masyarakat.

## **6. Instrumen Hasil Belajar**

Di dalam evaluasi pendidikan, instrumen hasil belajar pada dasarnya instrumen terbagi menjadi dua yaitu tes dan non tes.

### **a. Tes**

Tes berasal dari kata “*testum*” dari bahasa Prancis yang berarti piring untuk menyisahkan logam mulia dari material lain seperti pasir, batu, tanah, dan sebagainya. Istilah itu kemudian diadopsi dalam psikologi dan pendidikan untuk menjelaskan sebuah alat yang digunakan untuk melihat anak-anak yang merupakan “logam mulia” diantara anak yang lain. Menurut *Webster's Collegiate*, tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Fajri Ismail., *Evaluasi ...*, hlm. 57

Berdasarkan pengertian tes menurut teori di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat ukur untuk mengetahui kemampuan pengetahuan seseorang yang berupa pertanyaan-pertanyaan.

Tes dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori. Berdasarkan bentuk pertanyaannya, tes dapat berbentuk objektif dan subjektif (esai) sebagai uraian dijelaskan di bawah ini:

- 1) Tes objektif, adalah tes hasil belajar yang memberikan pilihan jawaban atau memberikan jawaban singkat terbatas. Bentuk-bentuknya menjodohkan (*matching*), pilihan ganda (*multiple choice*), dan benar salah (*true or false*).
- 2) Tes subjektif (esai), adalah bentuk tes hasil belajar yang terdiri dari pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa uraian-uraian yang relatif agak panjang. Bentuk-bentuknya tes uraian bebas dan tes uraian terbatas.<sup>89</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tes dibagi menjadi dua kategori yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif yaitu tes yang berbentuk pertanyaannya untuk memilih jawaban secara singkat seperti, menjodohkan (*matching*), pilihan ganda (*multiple choice*), dan benar salah (*true or false*). Sedangkan tes subjektif yaitu tes esai yang pertanyaannya untuk memberikan jawaban secara terurai seperti, tes uraian bebas dan tes uraian terbatas.

Ditinjau dari cara mengajukan pertanyaan, tes dibedakan dalam tiga golongan

1. Tes tertulis yang dikenal dengan istilah *pencil and paper test*, yaitu tes yang pelaksanaan tes dalam mengajukan butir-butir

---

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm. 58

pertanyaannya dilakukan secara tertulis dan peserta tes memberi jawaban secara tertulis pula.

2. Tes tidak tertulis (lisan) yang dikenal dengan istilah *non-pencil and paper test*, yaitu tes yang pelaksanaan tes dalam mengajukan butir-butir pertanyaannya dilakukan secara tidak tertulis (lisan) dan peserta memberi jawaban juga secara lisan.<sup>90</sup> Dalam tes lisan ini peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga sehingga menimbulkan keberanian jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat, maupun paragraf yang diucapkan.<sup>91</sup>
3. Tes perbuatan yaitu tes yang diberikan dalam bentuk tugas atau intruksi kemudian peserta tes melakukan tugas sesuai intruksi tersebut hasilnya dinilai oleh pemberi tes.<sup>92</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tes ditinjau dari cara mengajukannya dibagi menjadi tiga kategori yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis merupakan tes untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Tes lisan merupakan tes untuk menjawab pertanyaan dengan lisan langsung diucapkan dengan kata-kata ataupun kalimat tanpa tertulis. Sedangkan tes perbuatan adalah tes berupa pemberian tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua tes hasil belajar dalam materi mendengarkan dongeng yaitu tes tertulis dan tes lisan.

Teknik penskoran siswa pada tes tertulis yaitu menjawab pertanyaan atau soal sesuai dengan isi dongeng menggunakan teknik penskoran tipe pilihan ganda tanpa denda yaitu dengan cara menghitung jumlah jawaban

---

<sup>90</sup> Djali dkk., *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta Kampus Rawamangun, 2007), hlm. 11

<sup>91</sup> Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Deepublish, 2014), hlm. 112

<sup>92</sup> Djali dkk., *Pengukuran ...*, hlm. 12

betul saja dengan skor 1 untuk jawaban yang benar.<sup>93</sup> Untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa pada penelitian ini menggunakan pedoman penskoran yaitu:<sup>94</sup>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

Pada tes lisan dalam menceritakan kembali isi dongeng dengan menggunakan kata-kata sendiri mempunyai aspek penilaian meliputi kelancaran siswa dalam mencerikan dongeng, lafal dan intonasi siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng, dan ketepatan isi cerita dongeng ketika siswa menceritakan kembali isi dongeng. Berikut adalah tabel instrumen penilaian mendengarkan dongeng.

**Tabel 3.**

**Instrumen Penilaian Mendengarkan Cerita Dongeng<sup>95</sup>**

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Keruntutan kalimat dan kelancaran	<b>Baik</b> : kalimat yang digunakan sudah runtut, lancar, dan tanpa bantuan kalimat dari guru dalam menceritakan kembali dari guru dalam menceritakan kembali.	3
		<b>Cukup</b> : kalimat yang digunakan cukup runtut, dan cukup lancar namun dengan bantuan kalimat dari guru menceritakan kembali.	2

<sup>93</sup> Fajri Ismail., *Evaluasi ...*, hlm. 117

<sup>94</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 85

<sup>95</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Carudbwaca, 2014), hlm. 419-420

		<b>Kurang</b> : kalimat yang digunakan kurang runtut, dan kurang lancar namun dengan bantuan kalimat dari guru menceritakan kembali	1
2.	Ketepatan penggunaan kata	<p><b>Baik</b> : Kalimat yang digunakan dalam menceritakan kembali sudah tepat, baku, dan pilihan kata tepat.</p> <p><b>Cukup</b> : penggunaan kata dalam menceritakan kembali cukup tepat, baku, namun pilihan kata terbatas.</p> <p><b>Kurang</b> : penggunaan kata dalam menceritakan kembali kurang tepat, baku, dan merusak makna.</p>	3  2  1
3.	Kelengkapan isi cerita	<p><b>Baik</b> : Isi cerita yang disampaikan sudah cukup lengkap dan sesuai dengan isi cerita yang disimak.</p> <p><b>Cukup</b> : Isi cerita yang disampaikan cukup lengkap dan sesuai dengan isi cerita yang disimak.</p> <p><b>Kurang</b> : Isi cerita yang disampaikan kurang lengkap dan sesuai dengan isi cerita yang disimak.</p>	3  2  1

## **b. Nontes**

Anas Sujiyono mengatakan bahwa teknik tes bukanlah salah-satunya teknik untuk melakukan evaluasi hasil belajar, sebab masih ada teknik lain yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yaitu nontes.

Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan melakukan pengamatan dengan cara sebagaimana yang dibahas di atas yaitu dengan menggunakan beberapa teknik nontes. Dengan kata lain teknik nontes ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*), sedangkan teknik tes digunakan untuk mengevaluasi peserta didik dari segi ranah berpikir (*cognitive domain*).

Alat penilaian nontes yang digunakan untuk menilai ranah afektif diantaranya adalah observasi (baik secara langsung, tak langsung, maupun partisipasi), wawancara (terstruktur, atau bebas), angket (tertutup atau terbuka, sosiometri, *checklist*, *concept map*, *portofolio*, *student journal*, pertanyaan-pertanyaan dan sebagainya.<sup>96</sup>

Berdasarkan pengertian nontes menurut teori di atas dapat disimpulkan bahwa nontes adalah alat penilaian seseorang yang digunakan untuk mengetahui sikap dan keterampilan dari seseorang.

---

<sup>96</sup> Fajri Ismail., *Evaluasi ...*, hlm. 65-66



## **C. Definisi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>97</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa adalah berkomunikasi dengan cara menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis.<sup>98</sup>

Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah juga tidak akan terlepas dari empat keterampilan menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa dan sebagai media, baik berkomunikasi dengan

---

<sup>97</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 103

<sup>98</sup> Ahmad Susanto., *Teori ...*, hlm. 241

menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi dengan bahasa tulis. Kita memahami bahwa dengan berkomunikasi manusia bisa mengekspresikan diri, membentuk jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadiannya.<sup>99</sup>

Dengan pendapat yang telah dikemukakan penelitian ini meneliti tentang mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II pada materi mendengarkan dongeng.

## **2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Standar kompetensi ini disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

- a. Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa
- b. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- c. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah.
- e. Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusateraan Indonesia.<sup>100</sup>

Sedangkan tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara

---

<sup>99</sup> *Ibid.*, hlm. 242

<sup>100</sup> *Ibid.*

- 2) Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, minat, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- 4) Peserta didik memiliki kedisiplinan dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
- 5) Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sarana untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Peserta didik menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>101</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah di antaranya bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa siswa sehingga siswa mampu meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dari bangsa Indonesia.

### **3. SK/KD dan Tujuan dari Penelitian**

Untuk memperkuat kembali materi yang akan diteliti dalam penelitian ini, peneliti menuliskan kembali SK/KD dari mata pelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan dongeng sebagai berikut:

SK : 5. Memahami pesan pendek dari dongeng yang dilisankan

KD : 5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya

---

<sup>101</sup> *Ibid.*, hlm.104

- Indikator : 1. Menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya dengan kata-kata sendiri.
2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng

Dengan melihat SK dan KD tersebut jelas bahwa penelitian ini untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan dongeng yang diajarkan dengan menggunakan media boneka tangan. Dalam penelitian ini indikator mendengarkan dongeng yaitu siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya dengan kata-kata sendiri dan siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng dengan benar.

Dalam menceritakan kembali isi dongeng dengan menggunakan kata-kata sendiri mempunyai aspek penilaian meliputi kelancaran siswa dalam mencerikan dongeng, lafal dan intonasi siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng, dan ketepatan isi cerita dongeng ketika siswa menceritakan kembali isi dongeng.<sup>102</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang. Dengan menggunakan media boneka tangan tersebut diharapkan hasil belajar siswa mendengarkan dongeng dapat menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

---

<sup>102</sup> Andri Wicaksono., *Pengkajian...*, hlm. 419-420

#### **4. Materi Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Tentang Mendengarkan Dongeng**

Keterampilan mendengarkan dongeng penting dimiliki oleh siswa. Dikatakan demikian, karena kepemilikan keterampilan mendengarkan dongeng akan dapat memperluas wawasan siswa, siswa akan memiliki kemampuan menangkap informasi yang di dengar dengan baik dan benar, dan akan membantu perkembangan dan pertumbuhan jiwa siswa, serta menambah kreativitas siswa.<sup>103</sup>

Materi Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Tentang Mendengarkan Dongeng akan di paparkan sebagai berikut:

Kalian tentu suka mendengarkan dongeng  
mendengarkan dongeng yang di bacakan guru kalian ini!

##### **Dua Tikus Putih dan Tupai**

Ada dua tikus putih  
mereka bingung membaginya agar bisa adil  
mereka mencari timbangan  
tiba-tiba tupai yang nakal datang  
tupai bersedia membagi  
mula-mula tupai membagi roti  
roti dipotong menjadi dua  
ukuran roti tidak sama

---

<sup>103</sup> Kusumo Priyono, *Terampil Mendongeng*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hlm. 2

roti yang lebih besar diambil  
roti dimakan tupai  
tupai mengambil roti agak banyak  
beratnya selalu berbeda  
begitu seterusnya sampai roti habis  
kedua tikus putih menyadari mereka telah di tipu tupai  
akhirnya tupai itu sakit perut karena terlalu banyak makan.  
Kalian telah mendengar pembacaan dongeng  
kalian tentu paham isi dongeng itu  
kalian tentu dapat menceritakan  
isi dongeng dengan kalimat sendiri  
perhatikan contoh  
Dua Tikus Putih dan Tupai  
dua ekor tikus menemukan seekor potong roti  
mereka kesulitan membagi secara adil  
kemudian mereka minta tolong seekor tupai  
tetapi mereka malah kena tipu  
tupai akhirnya sakit perut karena  
terlalu banyak makan roti.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Karsidi. dkk., *Gemar Berbahasa Indonesia 2*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2006), hlm. 66-67

## **BAB III**

### **KONDISI MI WATHONIYAH PALEMBANG**

#### **A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang**

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang didirikan oleh Kemas H. Husin bin Kemas H. Abdullah, pada tanggal 2 Mei 1973. Kemas H. Husin bin Kemas H. Abdullah mengajak sahabatnya Drs. A. Zainuri untuk memformat bentuk pengajaran agama secara formal yang akan disesuaikan dengan kurikulum Departemen Agama. Dengan izin Allah swt, tujuan untuk membentuk sekolahan akhirnya terwujud tanpa halangan sehingga lembaga pendidikan agama yang didirikannya dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang alamatnya di Jalan KHA. Azhari 5 Ulu laut nomor 88 Kecamatan Seberang Ulu I Palembang, yang terdaftar di Departemen Agama, dengan nomor Statistik Madrasah (NSM) 1121671022024 dan NSB Nomor 00716273060701.

Dalam rangka memantapkan program pengajaran yang akan dilaksanakan secara klasikal, Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah, membangun lokal-lokal yang masih sangat sederhana, yang terletak di atas tanah miliknya sendiri. Dengan dibangunnya lokal-lokal belajar tersebut, proses belajar-mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemudian setelah Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah meninggal dunia dan atas inisiatif dari anak tertuanya yaitu Kemas Amiruddin madrasah tersebut direnovasi dengan bangunan cukup besar, yang sebelumnya lokal-lokal tersebut dari

rumah panggung kayu telah berubah menjadi bangunan permanen yang terdiri dari dua lantai dan telah dikeramik, yang juga terdiri dari beberapa kelas, dan kelas tersebut digunakan sebagai ruang belajar yang berjumlah 8 ruang dan beberapa ruang lainnya, seperti ruang kantor, ruang yayasan, ruang guru dan ruang perpustakaan. Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, siswa-siswinya sebagian besar berdomisili di lingkungan sekitar Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Latar belakang pekerjaan orang tua pun bervariasi mulai dari tukang becak, berdagang, pegawai swasta, dan sebagainya.

## **B. Letak Geografi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang**

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang menjadi objek penelitian, berlokasi di Jalan KHA. Azhari 5 Ulu laut nomor 88 Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. Waktu kegiatan proses belajar-mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang berlangsung dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang berada disekitar pemukiman masyarakat, juga berada pada lokasi yang strategis yaitu tepi jalan aspal sehingga memudahkan siswa dalam menggunakan jasa transportasi umum seperti angkot, becak, motor, dan alat transportasi lainnya. Adapun batasan-batasan wilayah dari Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, yaitu:

Sebelah Barat : berbatasan dengan Daerah Aliran Sungai Musi (DAS)

Sebelah Timur : berbatasan dengan pemukiman penduduk

Sebelah Utara : berbatasan dengan pemukiman penduduk



Sebelah Selatan : berbatasan dengan KHA. Azhari 5 Ulu Laut

Bagunan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang adalah bangunan yang permanen dan selama 2 (dua) tahun berbentuk huruf “t” menampung ruangan yang terdiri dari ruang Kepala Yayasan, ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang belajar, ruang UKS, dan toilet siswa serta guru. Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang memiliki luas bangunan sebesar 772,5 m<sup>2</sup>.

Madrasah ini letaknya di lingkungan yang cukup ramai tetapi tertib dan tenang, sehingga siswa (peserta didik) dapat mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar dengan baik. Jadi, menurut pengamatan peneliti bahwa letak dan keadaan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang ini cukup baik sebagai tempat pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar.

### **C. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang**

1. Nama Sekolah : MI Wathoniyah Palembang
2. Alamat : Jln. KHA. Azhari 5 Ulu Laut No. 88,  
Kecamatan Sebrang Ulu 1
3. Status MI : Swasta
4. NPSN : 607051 88
5. Nama Badan Pengelola : Kemenag Kota Palembang
6. Waktu Belajar : 07.15 - 12.00
7. Kurikulum yang digunakan : KTSP dan Kurikulum 2013
8. Nama Kepala Sekolah : Merri, S.Pd.I

9. Pendidikan Terakhir : Strata 1
10. Masa Menjabat : – sekarang

#### **D. Visi dan Misi MI Wathoniyah Palembang**

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, visi misi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang adalah sebagai berikut:

##### **1. Visi**

Visi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yaitu:

Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa yang berwawasan IPTEK.

##### **2. Misi**

Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yaitu:

- 1) Terwujudnya masyarakat yang Islami.
- 2) Terbentuknya insan-insan yang pandai dan cakap dalam segala bidang
- 3) Terciptanya lulusan yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK.

#### **E. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Wathoniyah Palembang**

Agar berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran dengan baik, memerlukan sarana dan prasarana belajar-mengajar yang baik dan lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan pelajaran dan siswa akan mudah dalam memahami pelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat menunjang dalam kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran, sekaligus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kuantitas maupun kualitas suatu lembaga pendidikan.

MI Wathoniyah mempunyai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran di antaranya terdapat ruang kepala madrasah (kantor), ruang guru, ruang belajar, meja siswa untuk 2 orang, meja siswa untuk 1 orang, kursi siswa, lemari, meja guru, kursi guru, papan tulis, papan absen, papan administrasi kelas, papan statistik, papan pengumuman, TV, radio (*tape recorder*), komputer, kipas angin, ruang perpustakaan, bangsal bermain, lapangan olahraga, alat olahraga, toilet guru, toilet siswa, tempat wudhu', PLN, PDAM. telepon, dan alat praktek keterampilan.

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dapat diketahui secara rinci pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.**  
**Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang**  
**Tahun pelajaran 2017/2018**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah (Kantor)	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar	9	Baik
4.	Meja Siswa untuk 2 Orang	155	Baik
5.	Meja Siswa untuk 1 Orang	40	Baik
6.	Kursi Siswa	342	Baik
7.	Lemari	10	Baik
8.	Meja Guru	9	Baik
9.	Kursi Guru	9	Baik
10.	Papan Tulis	9	Baik
11.	Papan Absen	2	Baik
12.	Papan Administrasi Kelas	6	Baik
13.	Papan Statistik	11	Baik
14.	Papan Pengumuman	2	Baik

15.	TV	2	Baik
16.	Radio ( <i>Tape Recorder</i> )	1	Baik
17.	Komputer	1	Baik
18.	Kipas Angin	1	Baik
19.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
20.	Bangsas Bermain	1	Baik
21.	Lapangan Olahraga	1	Baik
22.	Alat olahraga	1	Baik
23.	Toilet Guru	1	Baik
24.	Toilet Siswa	2	Baik
25.	Tempat Wudhu'	1	Baik
26.	PLN	1	Baik
27.	PDAM	1	Baik
28.	Telepon	1	Baik
29.	Alat Praktek Keterampilan	1	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 29 sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dalam kondisi cukup baik, hal ini diharapkan dapat menunjang dan memperlancar dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ada di Madrasah ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

#### **F. Keadaan Guru, Pegawai, Siswa dan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang**

Pada poin ini akan membahas mengenai data observasi yang telah peneliti dapatkan, yaitu mengenai keadaan guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Untuk dapat terlaksananya kegiatan belajar-mengajar dengan baik, maka hal utama yang paling menunjang yaitu dengan adanya tenaga pengajar (pendidik) yaitu peran seorang guru. Dan juga tak lepas dari peran pegawai

atau karyawan dan tenaga administrasi madrasah sebagai pengelolaan untuk berlangsungnya proses belajar-mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Dalam berlangsungnya proses belajar-mengajar, Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang ini memiliki dan dibantu oleh tenaga pendidik (guru) yang berjumlah 12 (empat belas) orang guru, 1 (satu) orang pegawai (pengelola) perpustakaan, 2 (dua) orang pegawai Tata Usaha (TU), dan 1 (satu) orang penjaga madrasah.

### **1. Keadaan Guru**

Dalam kegiatan belajar-mengajar terdapat beberapa komponen yang diperlukan, salah satunya adalah seorang pendidik (guru). Karena bagaimana proses belajar-mengajar berlangsung dan bagaimana hasil belajar siswa itu akan tergantung pada bagaimana sosok atau figur guru yang mengajar. Maka wajarlah bahwa keadaan guru ini seperti bagaimana keadaan pendidikannya sendiri, bagaimana ia dapat mengelola kelas, bagaimana ia mengajar dan sebagainya tentu dapat menunjang dalam proses belajar-mengajar tersebut.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, menyenangkan, aman, nyaman, dan kondusif. Iklim (kondisi) yang tidak mendukung akan berdampak negatif pada proses belajar-mengajar. Kondisi dalam proses belajar-mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang akan penulis sajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.**  
**Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1.	Merri, S.Pd.I.	P	S1 / Tarbiyah	Kepala Madrasah
2.	Edi Firdaus, S.Pd.I.	L	S1 / Tarbiyah	Wk. Kepala Madrasah / Guru
3.	Nyayu Nurhayati, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	TU / Guru
4.	Khoiriyah, S., S.Pd.I.	P	S1 / PAI	Guru
5.	Heryani Fitri, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	Guru
6.	Marbiyah, S.Ag. akta IV/ PAI	P	S1 / Dakwah Akta IV	Bendahara / Guru
7.	Msy. Ummi Kalsum, S.E.	P	S1 / Ekonomi	Guru
8.	Merry Ellen, S.Pd.	P	S1 /B. Inggris	Guru
9.	Misradewi, S.Pd.I.	P	S1 / Tarbiyah	Guru
10.	Nurul Huda, S.Pd.	P	S1 / MIPA	Guru
11.	Temu, S.Ag. Akta IV/ PAI	P	S1 / Syariah	Guru
12.	Nyayu Khoirunnisa	L	SMK	TU
13.	Azizatul Arifah S., S.Pd.I.	P	S1 / B. Arab	Guru
14.	R.A. Maznah, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	Guru
15.	Dika Taslim, S.Hum.	L	S1/ Dakwah	Guru Penjas

Berdasarkan tabel di atas rata-rata guru di MI Wathoniyah Palembang berpendidikan tinggi yaitu Strata 1 terdapat 14 guru, dan 14 guru tersebut ada yang menjabat sebagai kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, sekaligus guru,

bendahara sekaligus guru, pegawai TU, guru Penjas, dan yang lainnya sebagai guru kelas, terdapat 1 guru yang pendidikan terakhirnya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan terdapat 1 guru PNS yaitu Ibu Misradewi, S.Pd.I.

## 2. Keadaan Pegawai

Pegawai dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang tidak termasuk ke dalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah pegawai yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang sebanyak 3 (tiga) orang, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6.**  
**Keadaan Pegawai/ Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1.	R.A. Maryam	P	SMA	Pengelola Perpustakaan
2.	Nyayu Khoirunnisa	P	SMK	Pegawai Tata Usaha
3.	Nyayu Nurhayati, S.Pd.I	P	S1	Pegawai TU dan Guru
4.	Kailani Abdullah	L	SMP	Penjaga dan Petugas Pembersih Madrasah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pendidikan terakhir pegawai di MI Wathoniyah Palembang ada 2 macam, yang pertama tingkat pendidikan menengah 3 orang orang dan pendidikan tinggi 1 orang. Pegawai yang tingkat pendidikan menengah jabatannya ada yang sebagai pengelola perpustakaan,

pegawai TU dan sebagai penjaga serta petugas pembersih Madrasah. Sedangkan pegawai yang tingkat pendidikan tinggi menjabat sebagai pegawai TU dan sebagai guru.

### 3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang adalah anak-anak yang tinggal di sekitar lokasi MI Wathoniyah itu sendiri yaitu sekitar lokasi Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Pada tahun ini yaitu Tahun Ajaran 2017/2018, sesuai dengan data yang telah penulis peroleh, siswa-siswi kelas I (satu) sampai VI (enam) di MI Wathoniyah Palembang berjumlah 402 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 232 orang dan siswa perempuan sebanyak 170 orang. Untuk mengetahui jumlah siswa secara rinci, maka akan dibahas secara perkelas pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7.**  
**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I A	27	15	42
2.	I B	25	20	45
3.	II A	19	10	29
4.	II B	14	20	34
5.	III A	20	16	36
6.	III B	24	14	38
7.	IV A	20	7	27
8.	IV B	19	12	31
9.	V A	18	13	31



10.	V B	14	16	30
11.	VI A	18	14	32
	VI B	14	13	27
<b>Jumlah</b>		<b>232</b>	<b>170</b>	<b>402</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui terdapat bahwa 408 siswa di MI Wathoniyah Palembang. Kelas I terdiri dari 2 kelas I A dan I B yang berjumlah 87 siswa, kelas II terdiri dari 2 kelas II A dan II B yang berjumlah 63 siswa, kelas III terdiri dari 3 kelas III A dan III B yang berjumlah 74 siswa, kelas VI terdiri dari 2 kelas VI A dan VI B yang berjumlah 58 siswa, kelas V terdiri dari 2 kelas V A dan V B yang berjumlah 61 siswa, kelas VI terdiri dari 2 kelas VI A dan VI B yang berjumlah 59 siswa, dan kelas yang paling banyak yaitu pada tingkat kelas I dengan jumlah siswa sebanyak 87 siswa.

#### **4. Kondisi Kelas Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Jumlah siswa yang ada di kelas II A yaitu berjumlah 29 siswa, 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Bapak Edi Firdaus, S.Pd.I sebagai wali kelas II A.

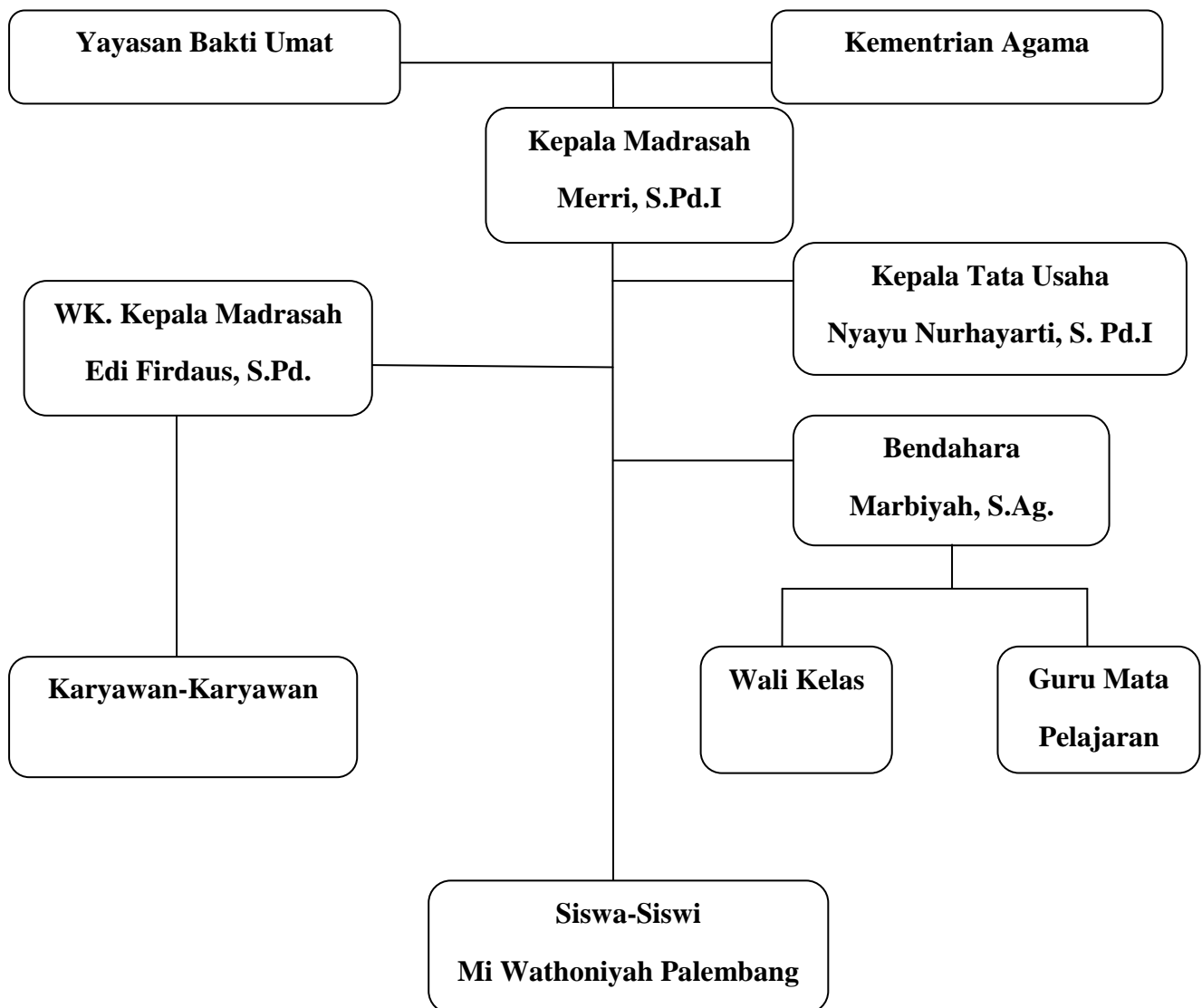
#### **5. Keadaan kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program dari MI Wathoniyah Palembang. Program ekstrakurikuler dilaksanakan dengan jangka panjang dan menengah yang diikuti oleh peserta didik di MI Wathoniyah. Ekstrakurikuler yang dijalani oleh MI Wathoniyah adalah pembina ekstrakurikuler pramuka.

Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah bapak Dika Taslim, S.Hum. dan ibu R.A. Maryam. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu atau satu minggu sekali pada jam 12 siang. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini adalah siswa kelas IV, kelas V, dan kelas VI yang setiap minggunya bergiliran masing-masing kelas untuk melaksanakan latihan kegiatan kepramukaan. Dalam kegiatan pramuka ini merupakan bentuk ekstrakurikuler yang mampu mengkontruksi nilai efektif anak menjadi terampil, berani, bertanggung jawab, dan mampu mengembangkan bakat dan potensi yang tercangkup dalam 10 poin dasa darma pramuka dan bentuk kegiatan pramuka ini telah diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 6. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG**  
**TAHUN AJARAN 2017/2018**



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian dengan judul pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang dilaksanakan pada 15 Agustus 2017 sampai dengan 24 Agustus 2017.

Penelitian ini melibatkan satu kelas yaitu kelas II A sebagai kelas yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan proses pembelajaran pada materi mendengarkan dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit pertatap muka.

Pelaksanaan *pretest*, *perlakuan*, dan *posttest* di kelas II A dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan sekaligus menjadi observer dalam penelitian. Observer bertugas mengamati segala aktivitas guru pada lembar penelitian yang telah disediakan peneliti.

#### **1. Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang**

##### **a. Pelaksanaan Penggunaan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Pertemuan Pertama**

Pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 15 Agustus 2017 di kelas II A di MI Wathoniyah Palembang. Pada pembelajaran pertemuan pertama ini peneliti melakukan perkenalan dan

melakukan rangkaian pembelajaran tes awal atau *pretest* pada materi mendengarkan dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”. Pada tes awal *pretest* peneliti melaksanakan pembelajaran dengan 2 tes yaitu tes lisan dan tes tertulis kepada siswa. Tes awal *pretest* yang diberikan kepada siswa ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum penggunaan media boneka tangan.

Pembelajaran pertemuan pertama dirangkai dengan tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa bersama-sama menjawab “Waalaikumsalam Bu”, peneliti mengajak siswa berdoa bersama, setelah itu peneliti menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa, peneliti mengajak siswa membaca doa sebelum belajar, peneliti mengecek kehadiran siswa, peneliti mengkondisikan suasana kelas, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa, peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng, peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti peneliti membacakan dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”, siswa mendengarkan guru membacakan dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”, peneliti menyuruh siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”, siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” dengan benar, siswa mengumpulkan tugas kepada guru, siswa diminta oleh guru menceritakan

kembali isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya dengan kata-kata sendiri, peneliti mengamati aktivitas siswa dan menilai tugas siswa

Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa mengoreksi tugas jawaban siswa yang benar tentang isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”, peneliti bersama siswa memberikan kesimpulan tentang isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”, peneliti memberikan tugas PR kepada siswa, peneliti menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa, peneliti mengucapkan salam kepada siswa.

Penyebaran tes *pretest* yang ditunjukkan kepada 29 siswa. Tes tertulis *pretest* ini berisi 10 item soal pilihan ganda. Masing-masing soal pertanyaan diberikan empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d.

Pada pelaksanaan *pretest* ini siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama, karena tes hasil belajar siswa harus diisi sesuai dengan pilihan masing-masing siswa. Tes tertulis yang diberikan kepada siswa ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng sebelum digunakan media boneka tangan di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Setelah siswa mengerjakan tes tertulis guru memberikan tes lisan kepada siswa dengan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai isi dongeng yang didengarnya, kemudian siswa menceritakan kembali isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya dengan kata-kata sendiri. Tes lisan *pretest* ditunjukkan kepada 29 siswa. tes lisan ini berisi 3

aspek indikator yang diamati masing- masing aspek indikator diberikan tiga skor penilaian yaitu skor 1, skor 2, dan skor 3. Pada saat pelaksanaan *pretest* ini guru memanggil siswa satu persatu karena penilaian dilakukan guru pada setiap masing-masing siswa secara individu. Tes lisan yang diberikan kepada siswa ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas hasil belajar siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng sebelum digunakan media boneka tangan di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Pada pembelajaran pertemuan pertama ini masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan atau mendengarkan guru menceritakan dongeng di depan kelas, sehingga beberapa siswa kesulitan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang diberikan oleh guru dan beberapa siswa kesulitan dalam menceritakan kembali isi dongeng dengan kata-kata sendiri secara baik dan benar. Hal ini terbukti bahwa dari 29 siswa kelas II A setengah dari siswa kelas II A nilainya tidak mencapai nilai KKM yaitu 60. Sebanyak 15 siswa yang nilainya di bawah standar nilai KKM dan sebanyak 14 siswa yang nilainya sudah mencapai nilai KKM.

**b. Pelaksanaan Penggunaan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 18 Agustus 2017 di kelas II A di MI Wathoniyah Palembang. Pembelajaran pertemuan

kedua ini diberikan perlakuan gunanya untuk melaksanakan perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan pada pelaksanaan pembelajaran pertama dengan kedua yaitu pada pertemuan kedua digunakan media boneka tangan sementara pada pertemuan pertama tidak menggunakan media boneka tangan, tetapi materi pembelajarannya sama.

Pembelajaran pertemuan kedua dirangkai dengan tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa bersama-sama menjawab “Waalaikumsalam Bu”, peneliti mengajak siswa berdoa bersama, setelah itu peneliti menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa, peneliti mengkondisikan suasana kelas, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi sebelumnya, peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng, peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan pengertian dongeng, peneliti menyiapkan media boneka tikus dan tupai pada jari tangan yang akan digunakan sebelum menceritakan dongeng, peneliti mengenalkan tokoh dua tikus putih dan tupai kepada siswa, peneliti memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa, peneliti menyampaikan dongeng dengan memerankan tokoh dua tikus putih dan tupai menggunakan media boneka tangan, peneliti menjelaskan tugas siswa yaitu mendengarkan



dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang disampaikan guru, siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya secara lisan. Peneliti menyuruh siswa menceritakan kembali dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan, siswa menceritakan kembali dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan, peneliti menyuruh siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”, siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” dengan benar, siswa mengumpulkan tugas kepada guru, peneliti menyuruh siswa menceritakan kembali isi dari dongeng “Dua Tikus Putih dan Putih” yang didengarkannya, peneliti mengamati aktivitas siswa dan menilai tugas siswa.

Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa mengoreksi tugas jawaban siswa yang benar tentang isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”, peneliti bersama siswa memberikan kesimpulan tentang isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”, peneliti memberikan tugas PR kepada siswa, peneliti menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa, peneliti mengucapkan salam kepada siswa.

Pada pembelajaran pertemuan kedua ini, siswa terlihat memperhatikan dan berantusias untuk mendengarkan dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” dengan menggunakan media boneka tangan dibandingkan dengan pertemuan pertama, tetapi pada saat peneliti menyampaikan materi pelajaran masih terdapat beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan dan berantusias mendengarkan penjelasan dari peneliti, masih terdapat satu siswa yang sibuk bermain wayang sehingga peneliti menegur siswa yang bernama Abi Saputra untuk tidak bermain saat belajar dan meminta Abi agar memperhatikan penjelasan peneliti. Tetapi, ketika peneliti mengeluarkan media boneka tangan tikus dan tupai semua siswa langsung memperhatikan peneliti. Peneliti pun mengajak siswa agar mendengarkan dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” dengan menggunakan media boneka tangan dengan catatan bahwa siswa harus diam memperhatikan peneliti mendengarkan dongeng. Pada saat peneliti meminta 2 orang siswa ke depan untuk menceritakan kembali dongeng semua siswa mengangkat tangan “saya Bu, saya Bu”, karena banyaknya siswa yang ingin ke depan maka peneliti meminta siswa yang paling cepat mengangkat tangan, dan pada waktu itu peneliti menunjuk siswa bernama Gusti Diansyah dan Zahara untuk menceritakan kembali dongeng.

Saat peneliti bertanya tentang dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” semua siswa sudah dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng dengan benar dan beberapa siswa sudah dapat menceritakan kembali

dongeng. Semua siswa sangat bersemangat bercerita karena menggunakan media boneka tangan tikus dan tupai, tetapi pada saat peneliti meminta siswa satu persatu menceritakan kembali isi dongeng beberapa siswa belum lancar menceritakan kembali isi dongeng, sehingga perlu adanya bantuan dari guru berupa bantuan kalimat pertanyaan seperti siapa yang membagi roti? sehingga memudahkan siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya dengan kata-kata sendiri secara baik dan benar.

**c. Pelaksanaan Penggunaan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 Agustus 2017 di kelas II A di MI Wathoniyah Palembang. Pembelajaran pertemuan ketiga ini masih sama diberikan perlakuan gunanya untuk melaksanakan perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya dengan pelaksanaan pertemuan ketiga ini yaitu pada materi pertemuan ketiga menggunakan materi mendengarkan dongeng “Akibat Tak Mau Menolong”.

Pembelajaran pertemuan ketiga dirangkai dengan tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa bersama-sama menjawab “Walaikumsalam Bu”, peneliti mengajak siswa berdoa bersama, setelah itu peneliti menanyakan kabar

siswa dan mengabsen siswa, peneliti mengkondisikan suasana kelas, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi sebelumnya, peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng, peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan pengertian dongeng, peneliti menyiapkan media boneka kelinci dan kera pada jari tangan yang akan digunakan sebelum menceritakan dongeng, peneliti mengenalkan tokoh koki sebagai kelinci dan keke sebagai kera kepada siswa, peneliti memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa, peneliti menyampaikan dongeng dengan memerankan tokoh tokoh koki sebagai kelinci dan keke sebagai kera menggunakan media boneka tangan, peneliti menjelaskan tugas siswa yaitu mendengarkan dongeng yang disampaikan guru, siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang didengarnya secara lisan, peneliti menyuruh siswa menceritakan kembali dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang didengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan, siswa menceritakan kembali dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang didengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan, peneliti menyuruh siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” siswa mengerjakan tugas dengan

menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” dengan benar, siswa mengumpulkan tugas kepada guru, peneliti menyuruh siswa menceritakan kembali isi dari dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang didengarkannya, peneliti mengamati aktivitas siswa dan menilai tugas siswa.

Pembelajaran kegiatan akhir peneliti bersama siswa mengoreksi tugas jawaban siswa yang benar tentang isi dongeng “Akibat Tak Mau Menolong”, peneliti bersama siswa memberikan kesimpulan tentang isi dongeng “Akibat Tak Mau Menolong”, peneliti memberikan tugas PR kepada siswa, peneliti menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa, peneliti mengucapkan salam kepada siswa.

Pada pembelajaran pertemuan ketiga, siswa terlihat lebih memperhatikan dan berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan dibandingkan dengan pertemuan kedua, tetapi pada saat peneliti menyampaikan materi pelajaran tentang pengertian dongeng masih terdapat beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan mendengarkan penjelasan dari peneliti, masih terdapat satu siswa duduk di belakang yang bernama Masayu Nabila Khanza. P tidak memperhatikan penjelasan peneliti, sehingga peneliti menegur siswa yang bernama Masayu Nabila Khanza. P agar memperhatikan penjelasan peneliti. Tetapi, ketika peneliti mengeluarkan media boneka tangan tokoh koki sebagai kelinci dan keke sebagai kera semua siswa langsung memperhatikan peneliti. Peneliti

pun mengajak siswa agar mendengarkan dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” dengan menggunakan media boneka tangan dengan catatan bahwa siswa harus diam memperhatikan peneliti mendengarkan dongeng. Saat peneliti meminta 2 orang siswa ke depan untuk menceritakan kembali dongeng semua siswa mengangkat tangan “saya Bu, saya Bu”, karena banyaknya siswa yang ingin maju ke depan maka peneliti meminta siswa yang paling cepat mengangkat tangan, dan pada waktu itu peneliti menunjuk siswa bernama Abi Saputra dan Perdiansyah untuk menceritakan kembali dongeng. Setelah mereka selesai bercerita peneliti pun memanggil beberapa siswa untuk menceritakan kembali dongeng dengan bergiliran.

Saat peneliti bertanya tentang dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” semua siswa sudah dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng dengan benar dan beberapa siswa sudah dapat menceritakan kembali dongeng. Siswa sangat bersemangat bercerita karena menggunakan media boneka tangan kelinci dan kera. Pada saat peneliti meminta siswa satu persatu menceritakan kembali isi dongeng beberapa siswa sudah dapat menceritakan kembali isi dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang didengarnya dengan kata-kata sendiri secara lancar dan benar.

**d. Pelaksanaan Penggunaan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Pertemuan Keempat**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Selasa, tanggal 22 Agustus 2017 di kelas II A di MI Wathoniyah Palembang. Pembelajaran pertemuan keempat ini masih sama diberikan perlakuan gunanya untuk melaksanakan perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya dengan pelaksanaan pertemuan keempat ini yaitu pada materi pertemuan keempat menggunakan materi mendengarkan dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”.

Pembelajaran pertemuan keempat dirangkai dengan tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa bersama-sama menjawab “Walaikumsalam Bu”, peneliti mengajak siswa berdoa bersama, setelah itu peneliti menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa, peneliti mengkondisikan suasana kelas, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi sebelumnya, peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng, peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan pengertian dongeng, peneliti menyiapkan media boneka tikus dan tupai pada jari tangan yang akan digunakan sebelum menceritakan dongeng, peneliti mengenalkan tokoh dua

tikus putih dan tupai kepada siswa, peneliti memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa, peneliti menyampaikan dongeng dengan memerankan tokoh dua tikus putih dan tupai menggunakan media boneka tangan, peneliti menjelaskan tugas siswa yaitu mendengarkan dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang disampaikan guru, siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya secara lisan. Peneliti menyuruh siswa menceritakan kembali dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan, siswa menceritakan kembali dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan, peneliti menyuruh siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”, siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” dengan benar, siswa mengumpulkan tugas kepada guru, peneliti menyuruh siswa menceritakan kembali isi dari dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarkannya, peneliti mengamati aktivitas siswa dan menilai tugas siswa.

Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa mengoreksi tugas jawaban siswa yang benar tentang isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”, peneliti bersama siswa memberikan kesimpulan tentang isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”, peneliti memberikan tugas PR kepada siswa, peneliti



menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa, peneliti mengucapkan salam kepada siswa.

Pada pembelajaran pertemuan keempat ini, siswa terlihat semakin memperhatikan dan berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Peneliti pun mengajak siswa agar mendengarkan dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” dengan menggunakan media boneka tangan dengan catatan bahwa siswa harus diam memperhatikan peneliti mendengarkan dongeng. Pada saat peneliti meminta 2 orang siswa maju ke depan untuk menceritakan kembali dongeng semua siswa mengangkat tangan “saya Bu, saya Bu”, karena banyaknya siswa yang ingin maju ke depan maka peneliti meminta siswa yang paling cepat mengangkat tangan, dan pada waktu itu peneliti menunjuk siswa bernama Meta Saputri dan Muhammad Adly Aldian untuk menceritakan kembali dongeng.

Saat peneliti bertanya tentang dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” semua siswa sudah dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng dengan benar dan beberapa siswa sudah dapat menceritakan kembali dongeng. Siswa sangat bersemangat bercerita karena menggunakan media boneka tangan tikus dan tupai. Saat peneliti meminta siswa satu persatu menceritakan kembali isi dongeng beberapa siswa dapat menceritakan

kembali isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya dengan kata-kata sendiri secara lancar dan benar.

**e. Pelaksanaan Penggunaan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Pertemuan Kelima**

Pelaksanaan pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2017 di kelas II A di MI Wathoniyah Palembang. Pada pembelajaran pertemuan kelima peneliti melakukan rangkaian pembelajaran tes akhir atau *posttest* pada materi mendengarkan dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”. Pada tes akhir *posttest* peneliti melaksanakan pembelajaran dengan 2 tes yaitu tes lisan dan tes tertulis kepada siswa. Tes akhir *posttest* yang diberikan kepada siswa ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa sesudah penggunaan media boneka tangan. .

Perbedaan pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya dengan pelaksanaan pertemuan kelima yaitu pada tes yang diberikan karena pada pertemuan kelima ini siswa diberikan tes akhir *posttest* sesudah menggunakan media boneka tangan.

Pembelajaran pertemuan kelima dirangkai dengan tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa bersama-sama menjawab “Waalaikumsalam Bu”, peneliti mengajak siswa berdoa bersama, setelah itu peneliti menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa, peneliti mengkondisikan suasana kelas, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan siswa

dengan materi sebelumnya, peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng, peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan pengertian dongeng, peneliti menyiapkan media boneka tikus dan tupai pada jari tangan yang akan digunakan sebelum menceritakan dongeng, peneliti mengenalkan tokoh dua tikus putih dan tupai kepada siswa, peneliti memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa, peneliti menyampaikan dongeng dengan memerankan tokoh dua tikus putih dan tupai menggunakan media boneka tangan, peneliti menjelaskan tugas siswa yaitu mendengarkan dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang disampaikan guru, siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya secara lisan. Peneliti menyuruh siswa menceritakan kembali dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan, siswa menceritakan kembali dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan, peneliti menyuruh siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”, siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” dengan benar, siswa mengumpulkan tugas kepada guru, peneliti menyuruh siswa menceritakan

kembali isi dari dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarkannya, peneliti mengamati aktivitas siswa dan menilai tugas siswa.

Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa mengoreksi tugas jawaban siswa yang benar tentang isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”, peneliti bersama siswa memberikan kesimpulan tentang isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”, peneliti memberikan tugas PR kepada siswa, peneliti menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa, peneliti mengucapkan salam kepada siswa.

Pada pembelajaran pertemuan kelima ini, siswa terlihat semakin bersemangat memperhatikan dan berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan. Saat peneliti meminta siswa satu persatu menceritakan kembali isi dongeng beberapa siswa sudah dapat menceritakan kembali isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya kata-kata sendiri secara lancar dan benar.

Penyebaran tes *posttest* yang ditunjukkan kepada 29 siswa. tes tertulis *posttest* ini berisi 10 item soal pilihan ganda. Masing-masing soal pertanyaan diberikan empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Saat pelaksanaan *posttest* ini siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama, karena tes hasil belajar siswa harus diisi sesuai dengan pilihan masing-masing siswa. Tes tertulis yang diberikan kepada siswa ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan

sesuai dengan isi dongeng sesudah digunakan media boneka tangan di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Setelah siswa mengerjakan tes tertulis guru memberikan tes lisan kepada siswa dengan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai isi dongeng yang didengarnya, kemudian siswa menceritakan kembali isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya dengan kata-kata sendiri. tes lisan *posttest* ditunjukkan kepada 29 siswa. Tes lisan ini berisi 3 aspek indikator yang diamati. Masing- masing aspek indikator diberikan tiga skor penilaian yaitu skor 1, skor 2, dan skor 3. Pada pelaksanaan *posttest* ini guru memanggil siswa satu persatu karena penilaian dilakukan guru pada setiap masing-masing siswa secara individu. Tes lisan yang diberikan kepada siswa ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas hasil belajar siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng sesudah digunakan media boneka tangan di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Pada pertemuan kelima ini, beberapa siswa sudah dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng dan beberapa siswa sudah dapat menceritakan kembali isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarnya dengan kata-kata sendiri dengan dan benar. Hal ini terbukti bahwa dari 29 siswa kelas II A sebanyak 27 siswa nilai pada tes *posttest* nilainya sudah mencapai nilai KKM, dan hanya 2 siswa nilainya di bawah standar nilai KKM.

## **2. Hasil Belajar Siswa Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Penggunaan Media Boneka Tangan**

### **a. Hasil Belajar Belajar Siswa Sebelum (*Pretest*) Menggunakan Media Boneka Tangan**

Peneliti melakukan tes awal atau *pretest*. Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab 1 terdahulu bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas II pada pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan media boneka tangan. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas II A yang berjumlah 29 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas II A pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan media boneka tangan peneliti menggunakan tes awal atau *pretest* berupa tes tertulis dalam bentuk soal dan tes lisan dalam bentuk tanya jawab. Peneliti membagikan pertanyaan soal tes tertulis sebanyak 10 soal. Masing-masing soal pertanyaan diberikan empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Sedangkan pada tes lisan ini berisi 3 aspek indikator yang diamati. Masing-masing aspek indikator diberikan tiga skor penilaian yaitu skor 1, skor 2, dan skor 3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum digunakan media boneka tangan, maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Nilai *Pretest* (X) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Sebelum**  
**Penggunaan Media Boneka Tangan Pada Mata Pelajaran Bahasa**  
**Indonesia**

No	Nama	Nilai		Nilai <i>Pretest</i> (X)
		Tes Tertulis	Tes Lisan	
1.	Agra Messy	50	70	60
2.	Alfarabi	0	30	15
3.	Ayunda Apriani	50	40	45
4.	Desti Khasyifah	100	30	65
5.	Fahmi	30	30	30
6.	Gusti Diansyah	70	70	70
7.	Indra Saputra	70	60	65
8.	Kms. Ahmad Ikrom. M	100	60	80
9.	Luthfiah Putri Sahinah	70	30	50
10.	M. Abi Syaputra	50	30	40
11.	M. Alif Akbar	50	30	40
12.	M. Fahmi	100	60	80
13.	M. Rafa Al-Rasyidin	100	60	80
14.	M. Reza Fahlevi	40	80	60
15.	M.Rafa Ramadhan	40	70	55
16.	Masayu Nabila Khanza. P	80	40	60
17.	Meta Saputri	10	40	25
18.	Muhammad Adly Aldian	80	30	55
19.	Muhammad Afriliansyah	10	30	20
20.	Muhammad Ilham	80	60	70
21.	Muhammad Juliyan	30	30	30
22.	Muhammad Rifki	80	60	70
23.	Muhammad Yusuf. A	60	40	50
24.	Nabila Rahmadani	100	70	85
25.	Perdiansyah	40	40	40

26.	Ranun Adelia	100	40	70
27.	Suci Julia Putri	30	30	30
28.	Tri Ayu Piliyang	50	30	40
29.	Zahara Maharani	100	40	70

Dari data di atas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 15. Selanjutnya adalah rentang antara kedua nilai tersebut. Disebabkan nilai data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, rendah digunakan rumus nilai standar dengan melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

60 15 45 65 30 70 65 80 50 40 40  
80 80 60 55 60 25 55 20 70 30 70  
50 85 40 70 30 40 70

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah ke nilai tertinggi

15 20 25 30 30 30 40 40 40 40 45  
50 50 55 55 60 60 60 65 65 70 70  
70 70 70 80 80 80 85

Setelah diurutkan, data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:



**Tabel 9.**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas II A Sebelum**  
**Penggunaan Media Boneka Tangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	X	F	FX	X (x-Mx)	X <sup>2</sup>	Fx <sup>2</sup>
1.	15	1	15	6	36	36
2.	20	1	20	5	25	25
3.	25	1	25	4	16	16
4.	30	3	90	3	9	27
5.	40	4	160	2	4	16
6.	45	1	45	1	1	1
7.	50	2	100	0	0	0
8.	55	2	110	-1	1	2
9.	60	3	180	-2	4	12
10.	65	2	130	-3	9	18
11.	70	5	350	-4	16	80
12.	80	3	240	-5	25	75
13.	85	1	85	-6	36	36
<b>Total</b>		<b>N = 29</b>	<b>∑fx= 1550</b>			<b>∑fx<sup>2</sup>= 344</b>

1. Mencari Nilai Rata-Rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1550}{29}$$

= 53,448 dibulatkan menjadi 53

2. Mencari SD<sub>x</sub>

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{344}{29}} \\
&= \sqrt{11,862} \\
&= 11,862 \text{ dibulatkan menjadi } 12
\end{aligned}$$

3. Mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR), menjadi :

$$\begin{array}{ll}
\overrightarrow{\text{Mx} + 1.\text{SDx}} & \text{tinggi} \\
\overrightarrow{\text{Mx} - 1.\text{SDx} \text{ sd } \text{Mx} + 1.\text{SDx}} & \text{sedang} \\
\overrightarrow{\text{Mx} - 1.\text{SDx}} & \text{rendah}
\end{array}$$

Lebih lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$$\begin{aligned}
\text{tinggi} &= \text{Mx} + 1.\text{SDx} \\
&= 53 + 1 . 12 \\
&= 65
\end{aligned}$$

Jadi yang termasuk ke dalam kategori skor tinggi adalah yang mendapatkan 65 ke atas.

$$\begin{aligned}
\text{sedang} &= \text{Mx} - 1.\text{SDx} \text{ s.d. } \text{Mx} + 1.\text{SDx} \\
&= 53 - 1.12 \quad \text{s.d.} \quad 53 + 1.12 \\
&= 41 \quad \text{s.d.} \quad 65
\end{aligned}$$

Jadi yang termasuk ke dalam kategori sedang adalah yang mendapatkan skor 41 s.d. 65

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &= 53 - 1.12 \\ &= 41 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapat skor rendah yaitu 41 ke bawah. Secara lebih jelas skor tinggi, sedang, rendah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 10.**  
**Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Sebelum (*pretest*)**  
**Penggunaan Media Boneka Tangan**

Klasifikasi	Rumus	Batas skor
Tinggi	$M_x + 1. SD_x$ ke atas $53 + (1.12) = 53 + 12 = 65$	65 ke atas
Sedang	Antara $M_x - 1. SD_x$ s.d. $M_x + 1. SD_x$ $53 - (1.12)$ s.d. $53 + (1.12)$ $= 41$ s.d. $65$	Antara 41-65
Rendah	$M_x - 1. SD_x$ ke bawah $53 - (1.12) = 41$	41 ke bawah

Setelah skor tinggi, sedang dan rendah diperoleh selanjutnya menentukan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$= \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Tabel 11.**  
**Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas II A Sebelum Penggunaan Media Boneka Tangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	tinggi	9	31,034%
2.	Sedang	10	34,482%
3.	Rendah	10	34,482%
Jumlah			100%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II A MI Wathoniyah Palembang sebelum digunakan media boneka tangan yaitu yang termasuk kategori skor tinggi (baik) sebanyak 9 siswa dengan presentase 31,034%, kategori sedang sebanyak 10 siswa dengan presentase 34,482%, dan kategori rendah sebanyak 10 siswa dengan presentase 34,482%.

**b. Hasil Belajar Belajar Siswa Sesudah (*posttest*) Menggunakan Media Boneka Tangan**

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah penggunaan media boneka tangan, peneliti menggunakan tes akhir atau *posttest*. Tes akhir ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil belajar siswa setelah penggunaan media boneka tangan. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas II A yang berjumlah 29 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Tes akhir atau *posttest* berupa tes tertulis dalam bentuk soal dan tes lisan dalam bentuk tanya jawab. Peneliti membagikan pertanyaan soal tes

tertulis sebanyak 10 soal. Masing-masing soal pertanyaan diberikan empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Sedangkan pada tes lisan ini berisi 3 aspek indikator yang diamati. Masing- masing aspek indikator diberikan tiga skor penilaian yaitu skor 1, skor 2, dan skor 3.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah digunakan media boneka tangan berikut ini tabel hasil belajar siswa tersebut.

**Tabel 12.**  
**Nilai *Posttest* (Y) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Sesudah Penggunaan Media Boneka Tangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Nama	Nilai		Nilai <i>Posttest</i> (Y)
		Tes Tertulis	Tes Lisan	
1	Agra Messy	80	60	70
2	Alfarabi	60	60	60
3	Ayunda Apriani	100	100	100
4	Desti Khasyifah	90	80	85
5	Fahmi	80	100	90
6	Gusti Diansyah	100	100	100
7	Indra Saputra	100	100	100
8	Kms. Ahmad Ikrom. M	100	100	100
9	Luthfiah Putri Sahinah	100	60	80
10	M. Abi Syaputra	100	100	100
11	M. Alif Akbar	70	90	80
12	M. Fahmi	90	70	80
13	M. Rafa Al-Rasyidin	100	100	100
14	M. Reza Fahlevi	60	90	75
15	M.Rafa Ramadhan	80	90	85
16	Masayu Nabila Khanza. P	100	100	100

17	Meta Saputri	80	100	90
18	Muhammad Adly Aldian	100	100	100
19	Muhammad Afriliansyah	70	70	70
20	Muhammad Ilham	50	60	55
21	Muhammad Juliyan	100	40	70
22	Muhammad Rifki	90	70	80
23	Muhammad Yusuf. A	100	70	85
24	Nabila Rahmadani	100	100	100
25	Perdiansyah	70	90	80
26	Ranun Adelia	100	100	100
27	Suci Julia Putri	20	60	40
28	Tri Ayu Piliyang	100	100	100
29	Zahara Maharani	100	100	100

Dari data di atas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 40. Selanjutnya adalah rentang antara kedua nilai tersebut. Disebabkan nilai data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, rendah digunakan rumus nilai standar dengan melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

70 60 100 85 90 100 100 100 80 100 80  
80 100 75 85 100 90 100 70 55 70 80  
85 100 80 100 40 100 100

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah ke nilai tertinggi

40 55 60 60 70 70 75 80 80 80 80  
 80 85 85 85 90 90 100 100 100 100 100  
 100 100 100 100 100 100 100

Setelah diurutkan, data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 13.**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas II A Sesudah Penggunaan Media Boneka Tangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	X	F	FX	X (x-M <sub>x</sub> )	X <sup>2</sup>	Fx <sup>2</sup>
1	40	1	40	4	16	16
2	55	1	55	3	9	9
3	60	2	120	2	4	8
4	70	2	140	1	1	2
5	75	1	75	0	0	0
6	80	5	400	-1	1	5
7	85	3	255	-2	4	12
8	90	2	180	-3	9	18
9	100	12	1200	-4	16	192
	<b>Total</b>	<b>N = 29</b>	<b>∑fx= 2465</b>		<b>∑X<sup>2</sup>= 60</b>	<b>∑fx<sup>2</sup>= 262</b>

1. Mencari Nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{2465}{29}$$

$$= 85$$

2. Mencari SD<sub>x</sub>

$$\begin{aligned}SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{262}{29}} \\ &= \sqrt{9,034} \\ &= 9,034 \text{ dibulatkan menjadi } 9\end{aligned}$$

3. Mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR), menjadi :

$\xrightarrow{M_x + 1.SD_x}$	tinggi
$\xrightarrow{M_x - 1.SD_x \text{ sd } M_x + 1.SD_x}$	sedang
$\xrightarrow{M_x - 1.SD_x}$	rendah

Lebih lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= M_x + 1.SD_x \\ &= 85 + 1 . 9 \\ &= 94\end{aligned}$$

Jadi yang termasuk ke dalam kategori skor tinggi adalah yang mendapatkan 96 ke atas.



$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= Mx - 1. SDx \text{ s. d. } Mx + 1. SDx \\
 &= 85-1.9 \quad \text{s.d.} \quad 85+1.9 \\
 &= 76 \quad \text{s.d.} \quad 94
 \end{aligned}$$

Jadi yang termasuk ke dalam kategori sedang adalah yang mendapatkan skor 76 s/d 94.

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= Mx - 1. SDx \\
 &= 85 - 1.9 \\
 &= 76
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapat skor rendah yaitu 76 ke bawah. Secara lebih jelas skor tinggi, sedang, rendah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 14.**  
**Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Sesudah (*posttest*)**  
**Penggunaan Media Boneka tangan**

Klasifikasi	Rumus	Batas skor
Tinggi	$Mx + 1. SDx$ ke atas $85 + (1.9) = 85+9 = 94$	94 ke atas
Sedang	Antara $Mx - 1. SDx$ s.d. $Mx + 1. SDx$ $85 - (1.9)$ s.d. $85 + (1.9)$ $= 76$ s.d. $94$	Antara 76-94
Rendah	$Mx-1. SDx$ ke bawah $85 -(1.9) = 76$	76 ke bawah

Setelah skor tinggi, sedang dan rendah diperoleh selanjutnya menentukan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$= \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Tabel 15.**  
**Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas II A Sesudah Penggunaan Media Boneka Tangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	12	41,379%
2.	Sedang	10	34,482%
3.	Rendah	7	24,137%
Jumlah			100%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II A MI Wathoniyah Palembang sesudah digunakan media boneka tangan yaitu yang termasuk kategori skor tinggi (baik) sebanyak 12 siswa dengan presentase 41,379%, kategori sedang sebanyak 10 siswa dengan presentase 34,482%, dan kategori rendah sebanyak 7 siswa dengan presentase 24,137%.

**c. Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang**

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang, di bawah ini akan menggambarkan data dan menguraikan dari analisis data rekapitulasi hasil tes siswa untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

**Tabel 16.**  
**Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X**  
**(Penggunaan Media Boneka Tangan) Dan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)**  
**Kelas II A Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**  
**di MI Wathoniyah Palembang**

No	Nama Siswa	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	Alfarabi	60	70	4200	3600	4900
2	Agra Messy	15	60	900	225	3600
3	Ayunda Apriani	45	100	4500	2025	10000
4	Desti Khasyifah	65	85	5525	4225	7225
5	Fahmi	30	90	2700	900	8100
6	Gusti Diansyah	70	100	7000	4900	10000
7	Indra Saputra	65	100	6500	4225	10000
8	Kms. Ahmad Ikrom. M	80	100	8000	6400	10000
9	Luthfiah Putri Sahinah	50	80	4000	2500	6400
10	M. Abi Syaputra	40	100	4000	1600	10000
11	M. Alif Akbar	40	80	3200	1600	6400
12	M. Fahmi	80	80	6400	6400	6400
13	M. Rafa Al-Rasyidin	80	100	8000	6400	10000
14	M. Reza Fahlevi	60	75	4500	3600	5625
15	M.Rafa Ramadhan	55	85	4675	3025	7225
16	Masayu Nabila Khanza. P	60	100	6000	3600	10000
17	Meta Saputri	25	90	2250	625	8100
18	Muhammad Adly Aldian	55	100	5500	3025	10000
19	Muhammad Afriliansyah	20	70	1400	400	4900
20	Muhammad Ilham	70	55	3850	4900	3025
21	Muhammad Juliyan	30	70	2100	900	4900
22	Muhammad Rifki	70	80	5600	4900	6400
23	Muhammad Yusuf. A	50	85	4250	2500	7225
24	Nabila Rahmadani	85	100	8500	7225	10000
25	Perdiansyah	40	80	3200	1600	6400

26	Ranun Adelia	70	100	7000	4900	10000
27	Suci Julia Putri	30	40	1200	900	1600
28	Tri Ayu Piliyang	40	100	4000	1600	10000
29	Zahara Maharani	70	100	7000	4900	10000
<b>N= 29</b>		<b><math>\Sigma x =</math></b> <b>1550</b>	<b><math>\Sigma y =</math></b> <b>2475</b>	<b><math>\Sigma xy =</math></b> <b>135950</b>	<b><math>\Sigma x^2 =</math></b> <b>93600</b>	<b><math>\Sigma y^2 =</math></b> <b>218425</b>

Untuk mencari  $r_{xy}$  maka rumus yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus } r_{xy} &= \sqrt{\frac{\Sigma xy}{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
 &= \frac{135,950}{\sqrt{(93,600)(218425)}} \\
 &= \frac{135,950}{\sqrt{20,444,580,000}} \\
 &= \frac{135,950}{142,984} \\
 &= 0,950
 \end{aligned}$$

Selanjutnya kita uji kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya  $r_{xy}$  atau  $r_o$  dengan besarnya  $r_{tabel}$  yang tercantum dalam tabel Nilai “r” *Product Moment* dengan memperhitungkan df-nya lebih dahulu.  $DF = N - nr = 29 - 2 = 27$  (konsultasikan Tabel Nilai)

Dengan df sebesar 27 diperoleh  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,367. Sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,470. Dengan demikian maka  $0,367 < 0,950 > 0,470$ . Ternyata  $r_{xy}$  atau  $r_o$  (yang besarnya = 0,950) jauh lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  (yang besarnya 0,367 dan 0,470). Karena  $r_o$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka *Hipotesis Alternatif* ( $H_a$ ) diterima yang berbunyi  $H_a$  : Ada

pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang. *Hipotesis Nol* ( $H_0$ ) ditolak yang berbunyi  $H_0$ : Tidak ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti melalui penggunaan media boneka tangan terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang sebagai lokasi penelitian. Sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIA sebanyak 29 siswa. Dalam pengumpulan data sendiri peneliti menggunakan teknik observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Dari segi instrument pengumpulan data, instrument tes yang digunakan dalam bentuk tes tertulis dan tes lisan yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar siswa. Dari data yang didapat, kemudian diformulasikan dengan hipotesis penelitian dan analisis menggunakan rumus TSR dan korelasi *product moment* untuk melihat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama lima kali pertemuan, skor nilai hasil belajar siswa kelas IIA sebelum menggunakan media boneka tangan lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa sesudah penggunaan media boneka tangan. Dari data yang didapat, kemudian diformulasikan dengan hipotesa penelitian dan analisis menggunakan rumus TSR dan *product moment* untuk melihat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yaitu pada skor hasil belajar *pretest* adalah 53. Sedangkan perolehan nilai rata-rata pada saat *posttest* atau sesudah penggunaan media boneka tangan adalah 85.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat nilai *pretest* dan *posttest*, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sesudah penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum penggunaan media boneka tangan. Dengan ketentuan, jika pada hasil *pretest* sebelum penggunaan media boneka tangan memperoleh nilai persentase tinggi berjumlah 9 orang (31,034%), sedang berjumlah 10 orang (34,482%), dan yang tergolong rendah berjumlah 10 orang (34,482%). Kemudian pada hasil *posttest* sesudah penggunaan media boneka tangan berada persentase tinggi berjumlah 12 orang (41,379%), sedang berjumlah 10 orang (34,482%), dan rendah berjumlah 7 orang (24,137%).

Perbedaan pada skor presentase *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media boneka tangan terletak pada skor tinggi pada *pretest* adalah 65 keatas sedangkan skor tinggi pada *posttest* adalah 94

keatas, kemudian pada *pretest* siswa yang mendapatkan skor rendah sebanyak 10 orang sedangkan pada *posttest* yang mendapatkan skor rendah hanya 7 orang.

Selanjutnya setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji statistik *product moment*, didapat hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu:

1. Hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum penggunaan media boneka tangan pada kelas II MI Wathoniyah Palembang dengan nilai *pretest* kategori tinggi berjumlah 9 orang dengan nilai 65 ke atas, sedang berjumlah 10 orang dengan nilai 41 sampai dengan 65, dan yang tergolong rendah berjumlah 10 orang dengan nilai 41.
2. Hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesudah penggunaan media boneka tangan pada kelas II di MI Wathoniyah Palembang dengan nilai *posttest* kategori tinggi berjumlah 12 orang dengan nilai 94 ke atas, sedang berjumlah 10 orang dengan nilai 76 sampai 94, dan yang tergolong rendah berjumlah 7 orang dengan nilai 76 ke bawah.
3. Pengaruh Penggunaan media boneka tangan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas II hal ini terbukti bahwa dari hasil perhitungan  $r_{xy}$  atau  $r_o$  (yang besarnya = 0,950) jauh lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  (yang besarnya 0,367 dan 0,470). Karena  $r_o$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima, ini berarti Ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.



## **B. Saran**

1. Penggunaan media boneka tangan dalam proses pembelajaran pada materi mendengarkan dongeng menuntut seorang guru hendaknya kreatif dalam menggunakan media boneka tangan dalam menceritakan dongeng kepada siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh guru.
2. Dalam penggunaan media boneka tangan guru juga harus memperhatikan kondisi peserta didik dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan media boneka tangan ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang baik.
3. Kepada peserta didik di MI Wathoniyah Palembang diharapkan dapat selalu berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran agar terjadinya interaksi antara guru dengan siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus DS. 2008. *Mendongeng Bersama Kak Agus DS*. Yogyakarta: Kansius.
- Aksari, Ika Hardiyani Aksari. 2014. "Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Peningkatan Hasil Belajar Tema Diri Sendiri Materi Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas I SD 1 Mlati Lor Kudus". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Perpustakaan Universitas Muria Kudus.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2012. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Departemen Agama RI. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Djali et.al. 2007. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Pasca Sarjana Universitas Jakarta Kampus Rawamangun.
- Handayani, Dwi Perwita. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa melalui Kegiatan Bercerita dengan Media Boneka Tangan pada Anak di Taman Kanak-Kanak*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Handayani, Irma. 2014. "Penerapan Storytelling Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SDN 5 Menteng Palangka Raya". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Karsidi et. al. 2006. *Gemar Berbahasa Indonesia 2*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Khoir, Ummul. 2014. "Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II di SDN Lolawang Mojokerto". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Perpustakaan Universitas Surabaya.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik. Teori, Praktek, dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*,. Perenda Media Group: Jakarta.
- Nasar et. al. 2009. *Lembar Belajar Tematik Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas 2*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Nurhidayati. 2011. "Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Bareng 1 Kota Malang". Skripsi Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar. Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Nurjana, Diah. 2007. *Ilmu dan Aplkasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Priyono, Kusumo. 2006. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Shobirin, Ma'as. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jakarta: Deepublish.
- Solichah, Imroatus. 2014. *Alat Peraga untuk Pelajar Tunarungu*. Jakarta: Media Guru.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulianto, Joko et. al. 2016. *Panduan Penggunaan Boneka Tangan Sebagai Media Penanaman Karakter dalam Kegiatan Bercerita Siswa Sekolah Dasar*. Semarang: Tunas Puitika Publishing.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenda Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Tim Penulis. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Palembang: Grafindo.
- Wibawanto, Wardah. 2011. *Desain Programan Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: Cerdas Ulmi Kreatif.
- Wicaksono Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Carudbawaca.
- Wulansari, Dewi Ayu. 2012. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mendengarkan Dongeng Melalui Penggunaan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemasang". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang.

# LAMPIRAN

## **LAMPIRAN 1 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	: MI Wathoniyah
Topik	: Mendengarkan Dongeng
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: II / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit ( 1 x pertemuan)

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Mendengarkan**

5. Memahami pesan pendek dari dongeng yang dilisankan

### **B. Kompetensi Dasar**

#### **Mendengarkan**

- 5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya

### **C. Indikator**

1. Menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya dengan kata-kata sendiri
2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya dengan kata-kata sendiri
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng

### **E. Materi Pembelajaran**

#### **Mendengarkan Dongeng**

Dua Tikus Putih dan Tupai (Terlampir)

## **F. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas

## **G. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Sumber : Karsidi, Nafron Hasyim. 2006. *Gemar Berbahasa Indonesia 2*.  
Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
2. Media : Boneka tangan berbentuk tikus dan tupai

## **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal : 15 menit
  - a. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
  - b. Guru mengajak siswa membaca doa sebelum belajar.
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan suasana kelas.
  - d. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi sebelumnya.
  - e. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng.
  - f. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa.
2. Kegiatan Inti : 45 menit
  - a. Guru menjelaskan pengertian dongeng.
  - b. Guru menyiapkan media boneka tikus dan tupai pada jari tangan yang akan digunakan sebelum menceritakan dongeng.
  - c. Guru mengenalkan tokoh dua tikus putih dan tupai kepada siswa.

- d. Guru memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa.
- e. Guru menyampaikan dongeng dengan memerankan tokoh dua tikus putih dan tupai menggunakan media boneka tangan.
- f. Guru menjelaskan tugas siswa yaitu mendengarkan dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang disampaikan guru.
- g. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang di dengarnya secara lisan.
- h. Guru menyuruh siswa menceritakan kembali dongeng “dua tikus putih dan tupai” yang di dengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan.
- i. Siswa menceritakan kembali dongeng “dua tikus putih dan tupai” yang di dengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan.
- j. Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”.
- k. Siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” dengan benar.
- l. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru.
- m. Guru menyuruh masing-masing siswa secara individu menceritakan kembali isi dari dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang didengarkannya dengan kata-kata sendiri.



- n. Guru mengamati aktivitas siswa dan menilai tugas siswa.
3. Kegiatan akhir : 10 menit
- a. Guru bersama siswa mengoreksi tugas jawaban siswa yang benar tentang isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”.
  - b. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai”.
  - c. Guru memberikan tugas PR kepada siswa.
  - d. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa.
  - e. Guru mengucapkan salam kepada siswa.

## I. Penilaian

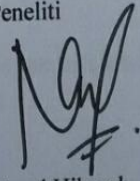
1. Teknik : tes tertulis & tes lisan
2. Instrumen : soal dan tanya jawab
3. Pedoman Penilaian :
  - a. Tes tertulis
    - 1) Jenis soal : Pilihan ganda
    - 2) Jumlah soal : 10 buah
    - 3) Skor setiap jawaban benar : 1
    - 4) Skor maksimal : 10
    - 5) Nilai akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$
  - b. Tes lisan
    - 1) Jenis soal : tanya jawab
    - 2) Jumlah aspek penilaian : 3 buah
    - 3) Skor setiap jawaban benar : 3
    - 4) Skor maksimal : 9
    - 5) Nilai akhir :  $\frac{9}{9} \times 100 = 100$

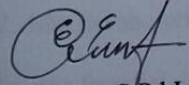
Rubrik penilaian tes lisan materi menceritakan kembali isi dongeng

No	Nama	Aspek yang di amati									Jumlah skor
		Keruntutan kalimat dan kelancaran			Ketepatan menggunakan kata			Kelengkapan isi cerita			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	


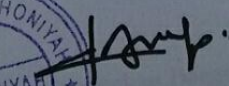
Palembang, 18 Agustus 2017

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti  
  
Nurul Hikmah  
NIM. 13270084

  
Edi Firdaus, S.Pd.I.

Menyetujui,  
Kepala Sekolah MI Wathoniyah

  
  
Merri, S.Pd.I.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	: MI Wathoniyah
Topik	: Mendengarkan Dongeng
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: II / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit ( 1 x pertemuan)

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Mendengarkan**

5. Memahami pesan pendek dari dongeng yang dilisankan

### **B. Kompetensi Dasar**

#### **Mendengarkan**

- 5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya

### **C. Indikator**

1. Menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya dengan kata-kata sendiri
2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya dengan kata-kata sendiri
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng

### **E. Materi Pembelajaran**

#### **Mendengarkan Dongeng**

Akibat Tak Mau Menolong (Terlampir)

## **F. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas

## **G. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Sumber : Karsidi, Nafron Hasyim. 2006. *Gemar Berbahasa Indonesia 2*.

Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

2. Media : Boneka tangan berbentuk kelinci dan monyet

## **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal : 15 menit

- a. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- b. Guru mengajak siswa membaca doa sebelum belajar.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan suasana kelas.
- d. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi sebelumnya.
- e. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng.
- f. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan Inti : 45 menit

- b. Guru menjelaskan pengertian dongeng.
- c. Guru menyiapkan media boneka kelinci dan kera pada jari tangan yang akan digunakan sebelum menceritakan dongeng.
- d. Guru mengenalkan tokoh koki sebagai kelinci dan keke sebagai kera kepada siswa.

- e. Guru memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa.
- f. Guru menyampaikan dongeng dengan memerankan tokoh koki dan keke menggunakan media boneka tangan.
- g. Guru menjelaskan tugas siswa yaitu mendengarkan dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang disampaikan guru.
- h. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang didengarnya secara lisan.
- i. Guru menyuruh siswa menceritakan kembali isi dongeng “akibat tak mau menolong” yang didengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan.
- j. Siswa menceritakan kembali isi dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang didengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan.
- k. Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Akibat Tak Mau Menolong”.
- l. Siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “akibat tak mau menolong” dengan benar.
- m. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru.
- o. Guru menyuruh masing-masing siswa secara individu menceritakan kembali isi dari dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang didengarkannya dengan kata-kata sendiri .

- p. Guru mengamati aktivitas siswa dan menilai tugas siswa
3. Kegiatan akhir : 10 menit
- a. Guru bersama siswa mengoreksi tugas jawaban siswa yang benar tentang isi dongeng “Akibat Tak Mau Menolong”.
  - b. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang isi dongeng “Akibat Tak Mau Menolong”.
  - c. Guru memberikan tugas PR kepada siswa.
  - d. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa.
  - e. Guru mengucapkan salam kepada siswa.

## I. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis & tes lisan
2. Instrumen : soal dan tanya jawab
3. Pedoman Penilaian :

### Tes tertulis

- 1) Jenis soal : Pilihan ganda
- 2) Jumlah soal : 10 buah
- 3) Skor setiap jawaban benar : 1
- 4) Skor maksimal : 10
- 5) Nilai akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$

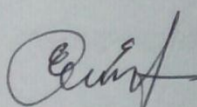
### b. Tes lisan

- 1) Jenis soal : tanya jawab
- 2) Jumlah aspek penilaian : 3 buah
- 3) Skor setiap jawaban benar : 3
- 4) Skor maksimal : 9
- 5) Nilai akhir :  $\frac{9}{9} \times 100 = 100$

No	Nama	Aspek yang di amati											
		Keruntutan kalimat dan kelancaran			Ketepatan menggunakan kata			Kelengkapan cerita isi			Jumlah skor		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			

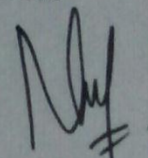
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

  
Edi Firdaus, S.Pd.I.

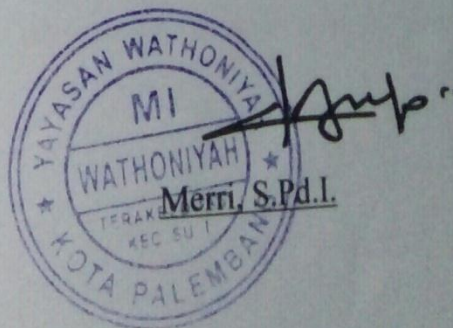
Palembang, 21 Agustus 2017

Peneliti

  
Nurul Hikmah  
 NIM. 13270084

Menyetujui,

Kepala Sekolah MI Wathoniyah



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : MI Wathoniyah  
Topik : Mendengarkan Dongeng  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : II / II  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit ( 1 x pertemuan)

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Mendengarkan**

5. Memahami pesan pendek dari dongeng yang dilisankan

### **B. Kompetensi Dasar**

#### **Mendengarkan**

5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya

### **C. Indikator**

1. Menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya dengan kata-kata sendiri
2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng



#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya dengan kata-kata sendiri
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng

#### **E. Materi Pembelajaran**

##### **Mendengarkan Dongeng**

Akibat Tak Mau Menolong

(Terlampir)

#### **F. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas

#### **G. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Sumber : Karsidi, Nafron Hasyim. 2006. *Gemar Berbahasa Indonesia 2*.  
Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
2. Media : Boneka tangan berbentuk kelinci dan monyet

#### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal : 15 menit
  - a. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
  - b. Guru mengajak siswa membaca doa sebelum belajar.
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa

- d. Guru mengkondisikan suasana kelas.
  - e. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi sebelumnya.
  - f. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng.
  - g. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa.
2. Kegiatan Inti : 45 menit
- a. Guru menjelaskan pengertian dongeng.
  - b. Guru menyiapkan media boneka kelinci dan kera pada jari tangan yang akan digunakan sebelum menceritakan dongeng.
  - c. Guru mengenalkan tokoh koki sebagai kelinci dan keke sebagai kera kepada siswa.
  - d. Guru memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa.
  - e. Guru menyampaikan dongeng dengan memerankan tokoh koki dan keke menggunakan media boneka tangan.
  - f. Guru menjelaskan tugas siswa yaitu mendengarkan dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang disampaikan guru.
  - g. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang di dengarnya secara lisan.

- h. Guru menyuruh siswa menceritakan kembali isi dongeng “akibat tak mau menolong” yang di dengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan.
  - i. Siswa menceritakan kembali isi dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang di dengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan.
  - j. Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Akibat Tak Mau Menolong”.
  - k. Siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “akibat tak mau menolong” dengan benar.
  - l. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru.
  - m. Guru menyuruh masing-masing siswa secara individu menceritakan kembali isi dari dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang didengarkannya dengan kata-kata sendiri .
  - n. Guru mengamati aktivitas siswa dan menilai tugas siswa
3. Kegiatan akhir : 10 menit
- a. Guru bersama siswa mengoreksi tugas jawaban siswa yang benar tentang isi dongeng “Akibat Tak Mau Menolong”.
  - b. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang isi dongeng “Akibat Tak Mau Menolong”.
  - c. Guru memberikan tugas PR kepada siswa.

- d. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa.
- e. Guru mengucapkan salam kepada siswa.

## I. Penilaian

- 1. Teknik : tes tertulis & tes lisan
- 2. Instrumen : soal dan tanya jawab
- 3. Pedoman Penilaian :
  - a. Tes tertulis
    - 1) Jenis soal : Pilihan ganda
    - 2) Jumlah soal : 10 buah
    - 3) Skor setiap jawaban benar : 1
    - 4) Skor maksimal : 10
    - 5) Nilai akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$
  - b. Tes lisan
    - 1) Jenis soal : tanya jawab
    - 2) Jumlah aspek penilaian : 3 buah
    - 3) Skor setiap jawaban benar : 3
    - 4) Skor maksimal : 9
    - 5) Nilai akhir :  $\frac{9}{9} \times 100 = 100$

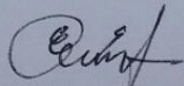
Rubrik penilaian tes lisan materi menceritakan kembali isi dongeng

No	Nama	Aspek yang di amati									Jumlah skor
		Keruntutan kalimat dan kelancaran			Ketepatan menggunakan kata			Kelengkapan isi cerita			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	

Palembang, 21 Agustus 2017

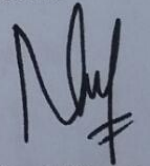
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Edi Firdaus, S.Pd.I.

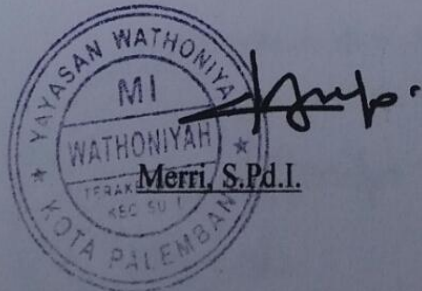
Peneliti



Nurul Hikmah  
NIM. 13270084

Menyetujui,

Kepala Sekolah MI Wathoniyah



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	: MI Wathoniyah
Topik	: Mendengarkan Dongeng
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: II / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit ( 1 x pertemuan)

### **A. Standar Kompetensi**

#### **Mendengarkan**

5. Memahami pesan pendek dari dongeng yang dilisankan

### **B. Kompetensi Dasar**

#### **Mendengarkan**

- 5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya

### **C. Indikator**

1. Menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya dengan kata-kata sendiri
2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya dengan kata-kata sendiri
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng

#### **E. Materi Pembelajaran**

##### **Mendengarkan Dongeng**

Dua Tikus Putih dan Tupai

(Terlampir)

#### **F. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas

#### **G. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Sumber : Karsidi, Nafron Hasyim. 2006. *Gemar Berbahasa Indonesia 2*.  
Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
2. Media : Boneka tangan berbentuk tikus dan tupai

#### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal : 15 menit
  - a. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
  - b. Guru mengajak siswa membaca doa sebelum belajar.
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa.
  - d. Guru mengkondisikan suasana kelas.

- e. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi sebelumnya.
- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng.
- g. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan Inti : 45 menit

- a. Guru menjelaskan pengertian dongeng.
- b. Guru menyiapkan media boneka tikus dan tupai pada jari tangan yang akan digunakan sebelum menceritakan dongeng.
- c. Guru mengenalkan tokoh dua tikus putih dan tupai kepada siswa.
- d. Guru memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa.
- e. Guru menyampaikan dongeng dengan memerankan tokoh dua tikus putih dan tupai menggunakan media boneka tangan.
- f. Guru menjelaskan tugas siswa yaitu mendengarkan dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” yang disampaikan guru.
- g. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” yang di dengarnya secara lisan.



- h. Guru menyuruh siswa menceritakan kembali isi dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” yang di dengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan.
- i. Siswa menceritakan kembali isi dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” yang di dengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan.
- j. Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai.
- k. Siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” dengan benar.
- l. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru.
- m. Guru menyuruh masing-masing siswa secara individu menceritakan kembali isi dari dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” yang didengarkannya dengan kata-kata sendiri .
- n. Guru mengamati aktivitas siswa dan menilai tugas siswa

3. Kegiatan akhir : 10 menit

- a. Guru bersama siswa mengoreksi tugas jawaban siswa yang benar tentang isi dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai”.
- b. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang isi dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai”.
- c. Guru memberikan tugas PR kepada siswa.

- d. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa.
- e. Guru mengucapkan salam kepada siswa.

## I. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis & tes lisan

2. Instrumen : soal dan tanya jawab

3. Pedoman Penilaian :

a. Tes tertulis

1) Jenis soal : Pilihan ganda

2) Jumlah soal : 10 buah

3) Skor setiap jawaban benar : 1

4) Skor maksimal : 10

5) Nilai akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$

b. Tes lisan

1) Jenis soal : tanya jawab

2) Jumlah aspek penilaian : 3 buah

3) Skor setiap jawaban benar : 3

4) Skor maksimal : 9

5) Nilai akhir :  $\frac{9}{9} \times 100 = 100$

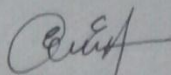
Rubrik penilaian tes lisan materi menceritakan kembali isi dongeng

No	Nama	Aspek yang di amati									Jumlah skor	
		Keruntutan kalimat dan kelancaran			Ketepatan menggunakan kata			Kelengkapan isi cerita				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		

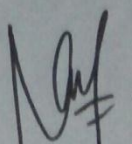
Palembang, 22 Agustus 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

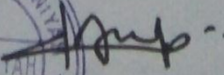

  
Edi Firdaus, S.Pd.I.

Peneliti

  
Nurul Hikmah  
NIM. 13270084

Menyetujui,

Kepala Sekolah MI Wathoniyah

  
  
Merri, S.Pd.I.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : MI Wathoniyah  
Topik : Mendengarkan Dongeng  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : II / II  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit ( 1 x pertemuan)

### **3. Standar Kompetensi**

#### **Mendengarkan**

5. Memahami pesan pendek dari dongeng yang dilisankan

### **B. Kompetensi Dasar**

#### **Mendengarkan**

- 5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya

### **C. Indikator**

1. Menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya dengan kata-kata sendiri
2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng yang di dengarnya dengan kata-kata sendiri
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng

#### **E. Materi Pembelajaran**

##### **Mendengarkan Dongeng**

Dua Tikus Putih dan Tupai

(Terlampir)

#### **F. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas

#### **G. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Sumber : Karsidi, Nafron Hasyim. 2006. *Gemar Berbahasa Indonesia 2*.  
Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
2. Media : Boneka tangan berbentuk tikus dan tupai

#### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal : 15 menit
  - a. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
  - b. Guru mengajak siswa membaca doa sebelum belajar.
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa.
  - d. Guru mengkondisikan suasana kelas.

- e. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi sebelumnya.
- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng.
- g. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan Inti : 45 menit

- a. Guru menjelaskan pengertian dongeng.
- b. Guru menyiapkan media boneka tikus dan tupai pada jari tangan yang akan digunakan sebelum menceritakan dongeng.
- c. Guru mengenalkan tokoh dua tikus putih dan tupai kepada siswa.
- d. Guru memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa.
- e. Guru menyampaikan dongeng dengan memerankan tokoh dua tikus putih dan tupai menggunakan media boneka tangan.
- f. Guru menjelaskan tugas siswa yaitu mendengarkan dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” yang disampaikan guru.
- g. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentang dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” yang di dengarnya secara lisan.

- h. Guru menyuruh siswa menceritakan kembali isi dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” yang di dengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan.
- i. Siswa menceritakan kembali isi dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” yang di dengarnya di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan.
- j. Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai”.
- k. Siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” dengan benar.
- l. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru.
- m. Guru menyuruh masing-masing siswa secara individu menceritakan kembali isi dari dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” yang didengarkannya dengan kata-kata sendiri .
- n. Guru mengamati aktivitas siswa dan menilai tugas siswa

3. Kegiatan akhir : 10 menit

- a. Guru bersama siswa mengoreksi tugas jawaban siswa yang benar tentang isi dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai”.
- b. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang isi dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai”
- c. Guru memberikan tugas PR kepada siswa.

- d. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa.
- e. Guru mengucapkan salam kepada siswa.

## I. Penilaian

- 1. Teknik : tes tertulis & tes lisan
- 2. Instrumen : soal dan tanya jawab
- 3. Pedoman Penilaian :
  - a. Tes tertulis
    - 1) Jenis soal : Pilihan ganda
    - 2) Jumlah soal : 10 buah
    - 3) Skor setiap jawaban benar : 1
    - 4) Skor maksimal : 10
    - 5) Nilai akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$
  - b. Tes lisan
    - 1) Jenis soal : tanya jawab
    - 2) Jumlah aspek penilaian : 3 buah
    - 3) Skor setiap jawaban benar : 3
    - 4) Skor maksimal : 9
    - 5) Nilai akhir :  $\frac{9}{9} \times 100 = 100$



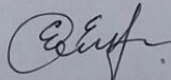
Rubrik penilaian tes lisan materi menceritakan kembali isi dongeng

No	Nama	Aspek yang di amati									Jumlah skor
		Keruntutan kalimat dan kelancaran			Ketepatan menggunakan kata			Kelengkapan isi cerita			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	

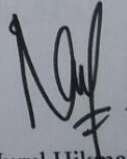
Palembang, 24 Agustus 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

  
Edi Firdaus, S.Pd.I.

Peneliti

  
Nurul Hikmah  
NIM. 13270084

Menyetujui,

Kepala Sekolah MI Wathoniyah

  
  
Merri, S.Pd.I.

## LAMPIRAN 2

**Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Penggunaan Media Boneka Tangan  
terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
di MI Wathoniyah Palembang**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II / II

Hari / Tanggal : Jum'at/18 Agustus 2017

Waktu : 09.30 – 10.40 WIB

Nama Peneliti : Nurul Hikmah

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang  
yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

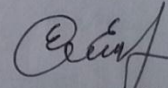
No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2	Guru mengucapkan salam kepada siswa	√	
3	Guru mengecek kehadiran siswa	√	
4	Guru mengkondisikan suasana kelas dan memberikan apersepsi kepada siswa	√	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan	√	

	mengajak siswa bertanya tentang dongeng		
6	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa	√	
7	Guru menyiapkan media boneka tangan tikus dan tupai	√	
8	Guru mengenalkan tokoh dua tikus putih dan tupai kepada siswa	√	
9	Guru memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa	√	
10	Guru menyampaikan dongeng dengan memerankan tokoh dua tikus putih dan tupai menggunakan media boneka tangan	√	
11	Guru menjelaskan tugas siswa yaitu mendengarkan dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang disampaikan guru	√	
12	Guru menyuruh siswa menceritakan kembali isi dongeng dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan	√	
13	Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng	√	
14	Guru menyuruh masing-masing siswa secara individu menceritakan kembali isi dari dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” yang didengarkannya dengan kata-kata sendiri	√	
15	Guru mengamati aktivitas siswa dan menilai tugas siswa	√	
16	Guru bersama siswa mengoreksi tugas jawaban siswa	√	

17	Guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang isi dongeng	√	
18	Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa.	√	
19	Guru mengucapkan salam kepada siswa.	√	

Palembang, 18 Agustus 2017

Observer,



Edi Firdaus, S.Pd.I.

**Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Penggunaan Media Boneka Tangan  
terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
di MI Wathoniyah Palembang**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II / II

Hari / Tanggal : Senin/ 21 Agustus 2017

Waktu : 09.30 – 10.40 WIB

Nama Peneliti : Nurul Hikmah

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

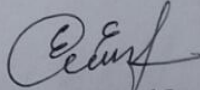
No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2	Guru mengucapkan salam kepada siswa	√	
3	Guru mengecek kehadiran siswa	√	
4	Guru mengkondisikan suasana kelas dan memberikan apersepsi kepada siswa	√	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng	√	

6	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa	√	
7	Guru menyiapkan media boneka tangan tikus dan tupai	√	
8	Guru mengenalkan tokoh dua tikus putih dan tupai kepada siswa	√	
9	Guru memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa	√	
10	Guru menyampaikan dongeng dengan memerankan tokoh dua tikus putih dan tupai menggunakan media boneka tangan	√	
11	Guru menjelaskan tugas siswa yaitu mendengarkan dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang disampaikan guru	√	
12	Guru menyuruh siswa menceritakan kembali isi dongeng dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan	√	
13	Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng	√	
14	Guru menyuruh masing-masing siswa secara individu menceritakan kembali isi dari dongeng “Akibat Tak Mau Menolong” yang didengarkannya dengan kata-kata sendiri	√	
15	Guru mengamati aktivitas siswa dan menilai tugas siswa	√	
16	Guru bersama siswa mengoreksi tugas jawaban siswa	√	

17	Guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang isi dongeng	√	
18	Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa.	√	
19	Guru mengucapkan salam kepada siswa.	√	

Palembang, 21 Agustus 2017

Observer,

  
Edi Firdaus, S.Pd.I.

**Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Penggunaan Media Boneka Tangan  
terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
di MI Wathoniyah Palembang**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II / II

Hari / Tanggal : Selasa / 22 Agustus 2017

Waktu : 09.30 – 10.40 WIB

Nama Peneliti : Nurul Hikmah

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2	Guru mengucapkan salam kepada siswa	√	
3	Guru mengecek kehadiran siswa	√	
4	Guru mengkondisikan suasana kelas dan memberikan apersepsi kepada siswa	√	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng	√	

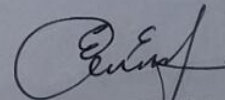


6	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa	√	
7	Guru menyiapkan media boneka tangan tikus dan tupai	√	
8	Guru mengenalkan tokoh dua tikus putih dan tupai kepada siswa	√	
9	Guru memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa	√	
10	Guru menyampaikan dongeng dengan memerankan tokoh dua tikus putih dan tupai menggunakan media boneka tangan	√	
11	Guru menjelaskan tugas siswa yaitu mendengarkan dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang disampaikan guru	√	
12	Guru menyuruh siswa menceritakan kembali isi dongeng dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan	√	
13	Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng	√	
14	Guru menyuruh masing-masing siswa secara individu menceritakan kembali isi dari dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” yang didengarkannya dengan kata-kata sendiri	√	
15	Guru mengamati aktivitas siswa dan menilai tugas siswa	√	
16	Guru bersama siswa mengoreksi tugas jawaban siswa	√	

17	Guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang isi dongeng	√	
18	Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa.	√	
19	Guru mengucapkan salam kepada siswa.	√	

Palembang, 22 Agustus 2017

Observer,



Edi Firdaus, S.Pd.I.

**Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Penggunaan Media Boneka Tangan  
terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
di MI Wathoniyah Palembang**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II / II

Hari / Tanggal : Kamis/ 24 Agustus 2017

Waktu : 09.30 – 10.40 WIB

Nama Peneliti : Nurul Hikmah

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda *checklist* ( √ ) pada kolom yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

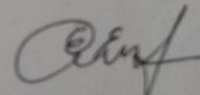
No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2	Guru mengucapkan salam kepada siswa	√	
3	Guru mengecek kehadiran siswa	√	
4	Guru mengkondisikan suasana kelas dan memberikan apersepsi kepada siswa	√	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng	√	

6	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa	√	
7	Guru menyiapkan media boneka tangan tikus dan tupai	√	
8	Guru mengenalkan tokoh dua tikus putih dan tupai kepada siswa	√	
9	Guru memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan kepada siswa	√	
10	Guru menyampaikan dongeng dengan memerankan tokoh dua tikus putih dan tupai menggunakan media boneka tangan	√	
11	Guru menjelaskan tugas siswa yaitu mendengarkan dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang disampaikan guru	√	
12	Guru menyuruh siswa menceritakan kembali isi dongeng dengan menggunakan media boneka tangan secara berpasangan	√	
13	Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng	√	
14	Guru menyuruh masing-masing siswa secara individu menceritakan kembali isi dari dongeng “Dua tikus Putih dan Tupai” yang didengarkannya dengan kata-kata sendiri	√	
15	Guru mengamati aktivitas siswa dan menilai tugas siswa	√	
16	Guru bersama siswa mengoreksi tugas jawaban siswa	√	

17	Guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang isi dongeng	√	
18	Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa.	√	
19	Guru mengucapkan salam kepada siswa.	√	

Palembang, 24 Agustus 2017

Observer,



Edi Firdaus, S.Pd.I.

### LAMPIRAN 3

**Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Kelas II A dalam Menceritakan Kembali  
Isi Dongeng Sebelum Penggunaan Media Boneka Tangan pada Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II / II

Tanggal : 15 Agustus 2017

Petunjuk : Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini

No	Nama	Indikator yang dinilai									Jumlah skor
		Keruntutan kalimat dan kelancaran			Ketepatan menggunakan kata			Kelengkapan isi cerita			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.	Agra Messy		√			√			√		70
2.	Alfarabi	√			√			√			30
3.	Ayunda Apriani		√		√			√			40
4.	Desti Khasyifah	√			√			√			30
5.	Fahmi	√			√			√			30
6.	Gusti Diansyah		√			√			√		70

7.	Indra Saputra		√			√		√			60
8.	Kms. Ahmad Ikrom. M		√		√				√		60
9.	Luthfiah Putri Sahinah	√			√			√			30
10.	M. Abi Syaputra	√			√			√			30
11.	M. Alif Akbar	√			√			√			30
12.	M. Fahmi		√		√				√		60
13.	M. Rafa Al-Rasyidin		√			√		√			60
14.	M. Reza Fahlevi		√				√		√		80
15.	M.Rafa Ramadhan	√				√			√		70
16.	Masayu Nabila Khanza. P		√		√			√			40
17.	Meta Saputri		√		√			√			40
18.	Muhammad Adly Aldian	√			√			√			30
19.	Muhammad Afriliansyah	√			√			√			30
20.	Muhammad Ilham	√				√			√		60
21.	Muhammad Juliyan	√			√			√			30
22.	Muhammad Rifki		√			√		√			60
23.	Muhammad Yusuf. A		√		√			√			40
24.	Nabila Rahmadani			√	√				√		70
25.	Perdiansyah		√		√			√			40

26.	Ranun Adelia		√		√			√			40
27.	Suci Julia Putri	√			√			√			30
28.	Tri Ayu Piliyang	√			√			√			30
29.	Zahara Maharani		√		√			√			40

Kategori:

1. Kurang : jika siswa melakukan 1 indikator penilaian
2. Cukup : jika siswa melakukan 2 indikator penilaian
3. Baik : jika siswa melakukan 3 indikator penilaian

Pedoman Penilaian Skor

- 1) Jenis soal : tanya jawab
- 2) Jumlah aspek penilaian : 3 buah
- 3) Skor setiap jawaban benar : 3
- 4) Skor maksimal : 9
- 5) Nilai akhir :  $\frac{9}{9} \times 100 = 100$



#### LAMPIRAN 4

**Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Kelas II A dalam Menceritakan Kembali  
Isi Dongeng Sesudah Penggunaan Media Boneka Tangan pada Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II / II

Tanggal : 24 Agustus 2017

Petunjuk : Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini

No	Nama	Aspek yang di amati									Jumlah skor
		Keruntutan kalimat dan kelancaran			Ketepatan menggunakan kata			Kelengkapan isi cerita			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Agra Messy	√				√			√		60
2	Alfarabi		√		√				√		60
3	Ayunda Apriani			√		√				√	90
4	Desti Khasyifah			√			√		√		80
5	Fahmi			√			√			√	100
6	Gusti Diansyah			√			√			√	100

7	Indra Saputra			√			√			√	100
8	Kms. Ahmad Ikrom. M			√			√			√	100
9	Luthfiah Putri Sahinah	√				√			√		60
10	M. Abi Syaputra			√			√			√	100
11	M. Alif Akbar			√			√		√		90
12	M. Fahmi		√			√		√			70
13	M. Rafa Al-Rasyidin		√				√			√	90
14	M. Reza Fahlevi			√			√		√		90
15	M.Rafa Ramadhan			√			√		√		90
16	Masayu Nabila Khanza. P			√			√			√	100
17	Meta Saputri			√			√			√	100
18	Muhammad Adly Aldian			√			√			√	100
19	Muhammad Afriliansyah		√		√				√		60
20	Muhammad Ilham		√		√				√		60
21	Muhammad Juliyan		√		√			√			40
22	Muhammad Rifki		√			√			√		70
23	Muhammad Yusuf. A		√			√			√		70
24	Nabila Rahmadani			√			√		√		90
25	Perdiansyah		√				√			√	90

26	Ranun Adelia			√		√			√	100
27	Suci Julia Putri	√				√			√	60
28	Tri Ayu Piliyang			√		√			√	100
29	Zahara Maharani			√		√			√	100

Kategori:

1. Kurang : jika siswa melakukan 1 indikator penilaian
2. Cukup : jika siswa melakukan 2 indikator penilaian
3. Baik : jika siswa melakukan 3 indikator penilaian

Pedoman Penilaian Skor

- 1) Jenis soal : tanya jawab
- 2) Jumlah aspek penilaian : 3 buah
- 3) Skor setiap jawaban benar : 3
- 4) Skor maksimal : 9
- 5) Nilai akhir :  $\frac{9}{9} \times 100 = 100$

## LAMPIRAN 5 INSTRUMENT SOAL *PRETEST*

Isilah jawaban a b c d dibawah ini dengan tanda x (silang) untuk jawaban yang benar!

1. Siapa yang menemukan sepotong roti ...
  - a. dua raksasa
  - b. dua tikus putih
  - c. dua tupai
  - d. dua kucing
  
2. Apa yang dicari oleh dua tikus ...
  - a. timbangan
  - b. sepeda
  - c. motor
  - d. sepeda
  
3. Apa yang ditemukan oleh dua ekor tikus putih ...
  - a. lalat
  - b. ayam
  - c. roti
  - d. apel
  
4. Siapa saja tokoh-tokoh yang ada pada dongeng yaitu ....
  - a. dua tikus putih dan kelinci
  - b. dua kecoa dan tupai
  - c. dua tikus putih dan tupai
  - d. tupai, kelinci dan kucing
  
5. Siapa yang tidak adil membagi roti ...
  - a. tikus putih
  - b. kelinci
  - c. tupai
  - d. beo
  
6. Sifat tupai adalah menjadi seorang yang ...

- a. baik hati dan jujur
  - b. tidak adil dan suka menipu
  - c. suka menolong
  - d. suka menabung dan baik hati
7. Sifat dua tikus putih adalah menjadi seorang yang ....
- a. baik hati
  - b. hemat
  - c. rajin
  - d. pembohong
8. Apa akibat dari sifat tupai yang suka menipu dengan tidak adil membagi roti pada dua tikus putih yaitu ....
- a. tupai akhirnya sakit perut karena banyak makan
  - b. tupai senang sekali
  - c. tupai bersedih
  - d. tupai mempunyai banyak makanan
9. Siapa yang telah di tipu tupai ...
- a. kuda
  - b. kelinci
  - c. marmud
  - d. dua tikus putih
10. Siapa yang telah ditipu tupai ....
- a. dua tikus putih
  - b. kelinci
  - c. kera
  - d. monyet

## LAMPIRAN 6 INSTRUMENT SOAL *POST TEST*

Isilah jawaban a b c d dibawah ini dengan tanda x (silang) untuk jawaban yang benar!

1. Siapa yang menemukan sepotong roti ...
  - a. dua raksasa
  - b. dua tikus putih
  - c. dua tupai
  - d. dua kucing
  
2. Apa yang dicari oleh dua tikus ...
  - a. timbangan
  - b. sepeda
  - c. motor
  - d. sepeda
  
3. Apa yang ditemukan oleh dua ekor tikus putih ...
  - a. lalat
  - b. ayam
  - c. roti
  - d. apel
  
4. Siapa saja tokoh-tokoh yang ada pada dongeng yaitu ....
  - a. dua tikus putih dan kelinci
  - b. dua kecoa dan tupai
  - c. dua tikus putih dan tupai
  - d. tupai, kelinci dan kucing
  
5. Siapa yang tidak adil membagi roti ...
  - a. tikus putih
  - b. kelinci
  - c. tupai
  - d. beo

6. Sifat tupai adalah menjadi seorang yang ...
- a. baik hati dan jujur
  - b. tidak adil dan suka menipu
  - c. suka menolong
  - d. suka menabung dan baik hati
7. Sifat dua tikus putih adalah menjadi seorang yang ....
- a. baik hati
  - b. hemat
  - c. rajin
  - d. pembohong
8. Apa akibat dari sifat tupai yang suka menipu dengan tidak adil membagi roti pada dua tikus putih yaitu ....
- a. tupai akhirnya sakit perut karena banyak makan
  - b. tupai senang sekali
  - c. tupai bersedih
  - d. tupai mempunyai banyak makanan
9. Siapa yang telah di tipu tupai ...
- a. kuda
  - b. kelinci
  - c. marmud
  - d. dua tikus putih
10. Siapa yang telah ditipu tupai ....
- a. dua tikus putih
  - b. kelinci
  - c. kera
  - d. monyet

## LAMPIRAN 7 RUBRIK PENILAIAN SOAL

No	Soal	Jawaban	Skor	
			Benar	Salah
1	1	c. dua tikus putih	1	0
2	2	a. timbangan	1	0
3	3	c. roti	1	0
4	4	c. dua tikus putih dan tupai	1	0
5	5	c. tupai	1	0
6	6	b. tidak adil dan suka menipu	1	0
7	7	2. baik hati	1	0
8	8	a. tupai akhirnya sakit perut karena banyak makan	1	0
9	9	b. dua tikus putih	1	0
10	10	c. karena banyak makan roti	1	0
Jumlah skor maksimum			10	

Pedoman Penilaian :

1. Jenis soal : Pilihan ganda
2. Jumlah soal : 10 buah
3. Skor setiap jawaban benar : 1
4. Skor maksimal : 10
5. Nilai akhir :  $\frac{10}{10} \times 100 = 100$



## **LAMPIRAN 8**

### **Pedoman Dokumentasi**

- A. Sejarah Berdiri MI Wathoniyah Palembang
- B. Letak Geografi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
- C. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
- D. Visi dan Misi MI Wathoniyah
- E. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Wathoniyah Palembang
- F. Keadaan Guru, Pegawai, Siswa dan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
  - 1. Keadaan Guru
  - 2. Keadaan Pegawai
  - 3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
  - 4. Kondisi Kelas Penelitian
  - 5. Keadaan Kegiatan Ekstrakurikuler
  - 6. Struktur Organisasi

## **LAMPIRAN 9**

### **Pedoman Wawancara**

Topik : Hasil belajar Siswa Kelas II A

Narasumber : Edi Firdaus, Sp.d I

Waktu : 24 Agustus 2017

Tempat : MI Wathoniyah Palembang

Isi wawancara yang diajukan untuk guru kelas II A

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas II A pada materi mendengarkan dongeng?
2. Media apa saja yang pernah Bapak gunakan untuk membantu siswa dalam kegiatan mendengarkan dongeng di kelas II A?
3. Apakah dengan media gambar saja siswa terbantu dalam mendengarkan dongeng?
4. Apakah pernah media boneka tangan digunakan pada pembelajaran mendengarkan dongeng?
5. Bagaimana tanggapan Ibu jika media boneka tangan digunakan pada pembelajaran mendengarkan dongeng?

## **LAMPIRAN 10**

### **Hasil Wawancara Guru**

Hasil wawancara dengan Wali kelas II A MI Wathoniyah Palembang, Bapak Edi Firdaus, S.pd.I (guru mata pelajaran bahasa Indonesia).

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas II A pada materi mendengarkan dongeng?

Jawab: Hasil belajar siswa di kelas II A pada materi mendengarkan dongeng tergolong masih rendah karena sebagian siswa pada pembelajaran mendengarkan dongeng ada yang sudah mencapai nilai KKM yaitu 60 dan beberapa yang belum mencapai nilai KKM 60. Beberapa siswa yang masih belum mencapai nilai KKM ini, disebabkan karena mereka kurang memperhatikan dalam mendengarkan dongeng yang dibacakan oleh guru sehingga, mereka kesulitan untuk menceritakan kembali isi dongeng dengan benar dari dongeng yang didengarnya. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar mereka tidak kesulitan dalam pembelajaran mendengarkan dongeng di kelas.

2. Media apa saja yang pernah Bapak gunakan untuk membantu siswa dalam kegiatan mendengarkan dongeng di kelas II A?

Jawab: Bapak biasanya menggunakan media gambar ilustrasi yang terdapat di buku paket siswa. Tetapi, jika di buku paket tidak ada gambarnya, ya

saya memilih untuk menceritakan dongeng kepada siswa secara lisan, tidak menggunakan media.

3. Apakah dengan media gambar saja siswa terbantu dalam mendengarkan dongeng?

Jawab: Iya, sedikit terbantu walaupun masih saja ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan dengan baik isi dongeng yang didengarnya.

4. Apakah pernah media boneka tangan digunakan pada pembelajaran mendengarkan dongeng?

Jawab: Belum pernah, karena tidak ada media boneka tangan di sekolah MI Wathoniyah ini dan hanya media gambar saja yang sering digunakan pada materi mendengarkan dongeng. Tetapi, jika ada media boneka tangan di sekolah MI Wathoniyah Bapak mau mencoba menggunakannya pada setiap pembelajaran mendengarkan dongeng di kelas II A.

5. Bagaimana tanggapan Ibu jika media boneka tangan digunakan pada pembelajaran mendengarkan dongeng?

Jawab: Bagus itu, karena Bapak melihat jika guru menggunakan media boneka tangan pada pembelajaran mendengarkan dongeng siswa banyak yang

memperhatikan dan mendengarkan dongeng, siswa merasa tertarik dan semangat untuk belajar, apalagi melihat bentuk media boneka tangan yang lucu seperti ada boneka tangan tikus, tupai, kelinci, monyet dll, sehingga dapat menarik perhatian mereka dibandingkan jika hanya menggunakan media gambar atau tidak menggunakan media.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Edi Firdaus, Wali kelas II A MI Wathoniyah Palembang, Palembang, *Wawancara*, 24 Agustus 2017

## LAMPIRAN 11 Materi Pelajaran

### Dua Tikus Putih dan Tupai

Ada dua tikus putih  
mereka bingung membaginya agar bisa adil  
mereka mencari timbangan  
tiba-tiba tupai yang nakal datang  
tupai bersedia membagi  
mula-mula tupai membagi roti  
roti dipotong menjadi dua  
ukuran roti tidak sama  
roti yang lebih besar diambil  
roti dimakan tupai  
tupai mengambil roti agak banyak  
beratnya selalu berbeda  
begitu seterusnya sampai roti habis  
kedua tikus putih menyadari mereka telah di tipu tupai  
akhirnya tupai itu sakit perut  
karena terlalu banyak makan.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Karsidi. dkk., *Gemar Berbahasa Indonesia 2*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2006), hlm. 66-67

## **Akibat Tak Mau Menolong**

Koki adalah seekor kelinci  
ia selalu ceria  
hari itu ia bertamasya ke pantai  
pantai gembira namanya  
dia membawa ua kantong makanan  
di jalan koki bertemu keke kera  
keke kera juga mau ke pantai  
mereka berjalan bersama  
setelah beberapa saat berjalan  
koki merasa lelah  
keke tidak mau membantu  
membawa dua kantong makanan koki  
keke malah meninggalkan koki  
koki beristirahat  
dia makan dan minum bekalya  
dia pun segera kembali  
di tempat lain keke juga kelelahan  
keke lapar dan haus  
keke kemudian merencanakan sesuatu  
keke pura-pura mau menolong koki  
ia membantu membawa kantong koki

kantong itu kosong

isi kantong sudah dimakan koki

keke pun hanya bisa gigit jari

itulah akibat tidak mau menolong.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Karsidi. dkk., *Gemar Berbahasa Indonesia 2*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2006), hlm. 128



**LAMPIRAN 12**

**DOKUMENTASI**

**PELAKSANAAN TINDAKAN PEMBELAJARAN**

**Pertemuan I Pelaksanaan *Pretest***





**Pertemuan II Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Boneka Tangan**











**Pertemuan III Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Boneka Tangan**









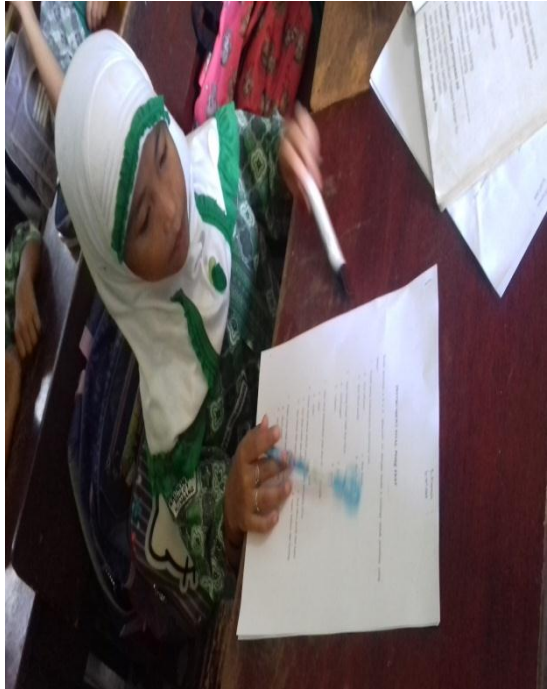
**Pertemuan IV Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Boneka Tangan**







**Pertemuan V Pelaksanaan *Posttest***







**Foto Bersama Wali kelas II A**

## **LAMPIRAN 13**

### **Pedoman Tanya Jawab**

Topik : Dongeng Dua Tikus Putih dan Tupai

Narasumber : Siswa kelas 2 A

Tempat : Kelas 2 A MI Wathoniyah Palembang

Isi pertanyaan yang diajukan untuk siswa kelas II A

1. Coba kamu ceritakan kembali isi dongeng “Dua Tikus Putih dan Tupai” yang kamu dengar?
2. Siapa yang menemukan sepotong roti?
3. Siapa yang bertemu dengan dua tikus putih?
4. Bagaimana sifat tupai?
5. Apa yang terjadi sesudah tupai banyak makan roti?



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Alamat : JL. K.H.Zainal Abidin Fikry Kode Pos : 30126 Kotak Pos : 54  
Telp. (0711) 353276, Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Hikmah  
Nim : 13270084  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Watloniyah Palembang  
Pembimbing I : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I  
NIP : 196311021990032001

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Kamis 4-5-2017	- Latar belakang Masalah - Rumusan Masalah - Definisi operasional - Jenis penelitian - Eabel - apd Tes	
2.	Senin 22-5-2017	- Populasi & Sampel - Penulisan	
3.	Senin 18 juni	- Populasi & Sampel ditingkatkan kembali	





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Alamat : JL. K.H.Zainal Abidin Fikry Kode Pos : 30126 Kotak Pos : 54  
Telp. (0711) 353276, Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Hikmah  
Nim : 13270084  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang  
Pembimbing I : Dra. Nurlaeli, M.Pd.i  
NIP : 196311021990032001

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
4.	Jumat 1 Agustus 2017	- Acc bab I, II, III - Acc Kpp & instrum - tambah teori - penghitngan perhitungn	
5.	Selasa 12 Sept. 2017	- Revisi bab IV setiap paragraf	
6.	Jumat 15 September 2017	- Acc bab IV	

7.	Selasa 3 okt 2017	- abstrak, bab I, daftar in revisi	J
8.	Selasa 10-10-2017	- revisi abstrak	J
9.	Rabu 11-10-2017	- ke Simpang & abstrak	J
		- ke Kelurahan	





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Alamat : JL. K.H.Zainal Abidin Fikry Kode Pos : 30126 Kotak Pos : 54  
Telp. (0711) 353276, Palembang

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Hikmah  
Nim : 13270084  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang  
Pembimbing I : Drs.Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.  
NIP : 196005312000031001

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Selasa, 14 Jan. 2017	Perbaiki sistematis penulisan	
2.	Rabu, 1 Feb. 2017	BAB I ACC Lanjutkan ke bab selanjutnya	
3.	Jumat, 14 Juli 2017	Landasan teori diperjelas	







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat : JL. K.H.Zainal Abidin Fikry Kode Pos : 30126 Kotak Pos : 54  
Telp. (0711) 353276, Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Hikmah  
Nim : 13270084  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang  
Pembimbing II : Drs.Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.  
NIP : 196005312000031001

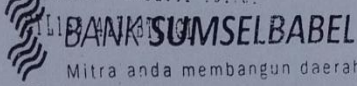
No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
4.	Selasa, 25-jul. 2017	BAB II ACC Lanjutkan ke bab selanjutnya	
5.	Selasa, 1 Agt 2017	BAB III sistematika penulisan masih harus diperbaiki	
6.	Rabu, 2 Agt 2017	BAB III ACC Lanjutkan ke bab selanjutnya	
7.	Kamis, 7 Sept. 2017	Pelaksanaan penelitian lebih diperjelas lagi	
8.	Rabu, 20 Sept. 2017	Perbaiki sistematika penulisan	
9.	Jumat, 22 Sept. 2017	BAB IV ACC Lanjutkan ke bab selanjutnya	

10.	Selasa, 10-10-2017	Simpulan disingkatkan saja Abstrak diperjelas	
11.	Kamis, 12-10-2017	ACC untuk keseluruhan skripsi Siap untuk ujian munaqosyah	

UNDA SUMSEL BARDA

169 CABANG PEMBANTU KM 12

18/08/17 3:52:41 164781



Mitra anda membangun daerah

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IAIN R. FATAH  
ID Mahasiswa : 13270084  
Nama Mahasiswa : NURUL HIKMAH  
Keterangan Bayar : SPP  
Semester Bayar : GANJIL  
Tahun Angkatan : 2017  
Nama Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEKURUAN  
Nama Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRA  
Nomor Induk Mhs : 13270084  
Detail Pembayaran :

001 SPP	600,000.00
Reference Code :	
Nilai transaksi : Rp.	600,000.00
Biaya Bank : Rp.	.00
Total Pembayaran : Rp.	600,000.00

Terbilang :  
ENAM RATUS RIBU RUPIAH

== Universitas menyatakan Strok ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==  
==== Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 =====  
===== HARAP DISIMPAN BAIK BAIK =====







**BANK  
SUMSELBABEL**

**PUTRI RADEN FATAH PALEMBANG**

KARTU INI BERFUNGSI SEBAGAI KARTU ATM DAN MAHASISWA

**62 5260 0011 5352**

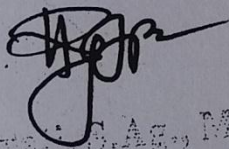
**NURUL HIKMAH**

**1327008**

allid  
allid

**ELECTRONIC USE ONLY**

TELAH BERKESUKSESAN  
 DAN  
 PAL  
 No: B...537...  
 3-8-2017  
 08/20..17  
 HIKMAH,

  
 NURUL HIKMAH, M.M.  
 NIP. 1986091021986032001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 355276 website : www.radenfatah.ac.id

### FORMULIR PENDAFTARAN MUNAQASYAH

Yang Bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .

Nama : Nurul Hikmah  
NIM : 13270084  
Tempat / Tanggal lahir : Palembang, 14 Juni 1995  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
IPK : 3,74  
Judul Skripsi : Pengaruh penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Hasil Belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.  
Pembimbing I : Dra. Nurleeli, M.Pd. I  
Pembimbing II : Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.

Palembang, 11 Oktober 2017

Yang Mendaftar

( Nurul Hikmah ;  
Nim.13270084





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 6144 /Un.09/II.1/PP.00.9/ 09 /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/I :

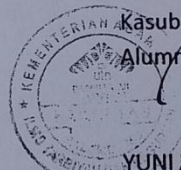
Nama : Nurul Hikmah  
NIM : 13270084  
Semester / Jurusan : 9 / PGMI  
Program Studi : PGMI

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/I yang tersebut di atas ( Sudah / Belum )  
Bebas Mata Kuliah ( Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit ) dengan IPK : 3.74  
( Tiga koma tujuh empat empat )

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 22 September 2017

Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan  
Alumni,



YUNI MELATI, MH

NIP : 19690607 200312 2 016

Knowledge, Quality & Integrity



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Kamis  
Tanggal : 26 Oktober 2017  
Nama : Nurul Hikmah  
NIM : 13270084  
Jurusan : PGMI  
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan media Boneka Tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang

Ketua Penguji : Dra. Hj. Nurlaili, M.Pd.I.

Sekretaris Penguji : Tutut handayani, M.Pd.I

Pembimbing I : Dra. Hj. Nurlaili, M.Pd.I

Pembimbing II : Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.I

Penguji I/Penilai I : Dr. Yulia Tri Saminda, M.Pd

Penguji II/Penilai II : Miftahul Husni, M.Pd.I

Nilai Ujian : 80 / A IPK : .....

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :  
(.....) dapat diterima tanpa perbaikan  
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil  
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar  
(.....) belum dapat diterima

Knowledge, Quality & Integrity

Ketua,

Dra. Hj. Nurlaili, M.Pd.I.  
NIP. 19631102 199003 2 001

Palembang, 26 Oktober 2017  
Sekretaris,

Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP. 19781110 200710 2 004





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN


REKAPITULASI HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Puang : Ruang PGMI 2

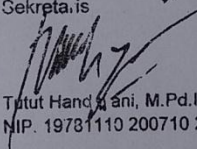
NO	NAMA/NIM	NILAI				Nilai Akhir
		Pembimbing		Penguji		
		I	II	I	II	
1	Bella Oktadiana 13270016	80	84	75,8	80	79,95
2	Richa Rahmasari 13270101	85,4	80	75,2	78	79,65
3	Nurul Hikmah 13270084	79	86	75	80	80
4	Ayu Purnama Sa. 13270014	82	82	74,8	80	79,7

Palembang, 25 Oktober 2017  
Panitia Ujian Munaqosah Skripsi/Makalah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Raden Fatah

Ketua

  
Dra. Hj. Murlaili, M.Pd.I.  
NIP. 19631021990032001

Sekretaris

  
Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP. 197811102007102004

Catatan Interval Nilai :

- A = 80 - 100
- B = 70 - 79,99
- C = 60 - 69,99
- D = 50 - 59,99
- E = <= 50





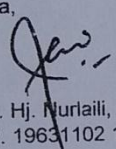
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUA

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

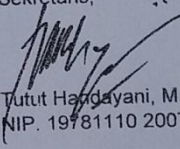
Hari / Tanggal : Kamis / 26 Oktober 2017  
Program : S.1 Reguler  
Ujian Munaqosyah : Skripsi / Makalah  
Panitia Ujian :  
Ketua : Dra. Hj. Nurlaili, M.Pd.I.  
Sekretaris : Tutut handayani, M.Pd.I

- Banyaknya mahasiswa yang menempuh ujian Munaqosyah 4 ( Empat ) Orang
- Peristiwa yang perlu dilaporkan :

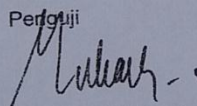
Ketua,

  
Dra. Hj. Nurlaili, M.Pd.I.  
NIP. 19631102 199003 2 001

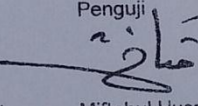
Palembang, 26 Oktober 2017  
Sekretaris,


  
Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP. 19781110 200710 2 004

Penguji

  
Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.  
NIP. 19680721 200501 2 004

Penguji

  
Miftahul Husni, M.Pd.I

 <b>uIn</b> RADEN FATAH PALEMBANG	<b>SURAT KETERANGAN          PERSETUJUAN          PENJILIDAN SKRIPSI</b>	<b>PENDIDIKAN FAKULTAS          ILMU TARBIYAH DAN          KEGURUAN UIN RADEN          FATAH PALEMBANG</b>
		<b>Kode.GPMPFT.SUKET.01/RO</b>

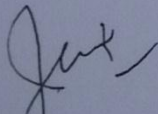
Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa :

NIM : 13270084  
 Nama : Nurul Hikmah  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid hardcover dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

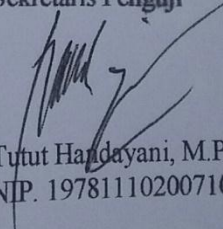
Palembang, 28 Desember 2017

Ketua Penguji



Dra. Nurlaeli, M. Pd.I.  
 NIP. 196311021990032001

Sekretaris Penguji



Tutut Handayani, M.Pd.I.  
 NIP. 197811102007102004





**SURAT KETERANGAN  
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN  
BERKAS MUNAQOSYAH**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU  
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN  
FATAH PALEMBANG**

Kode: G:MPFT.SUKET.01/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqosyah mahasiswa:

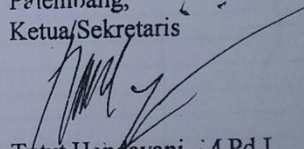
NIM : 13270089  
Nama : Nurul Hikmah

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Hasil Belajar siswa kelas II pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang,  
Ketua/Sekretaris

  
Tutut Handayani, M.Pd.I.  
NIP: 197811102007102004









Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif  
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah

Tanggal : 6 Oktober 2017  
Hari : Jum'at  
Prodi : PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	13270147	Yuliana	75	80	80	79	80	78	80	66	77,50	B
2	13270048	Julius HR	78	75	80	70	80	80	80	68	76,38	B
3	13270076	Nike Ardiah	75	80	80	70	82	80	80	75	77,75	B
4	13270084	Nurul Hikmah	76	75	75	70	82	80	80	69	75,88	B
5	13270016	Belia Oktadiana	62	80	80	74	82	78	80	79	76,88	B
6	13270072	Muslihah	60	80	80	72	82	85	85	79	77,88	B
7	13270010	Astri Cristanti	75	75	80	75	80	80	80	80	78,13	B
8	13270037	Fathiah	75	80	80	70	80	78	80	78	77,63	B
9	13270002	Rani Octa Kurnia	75	75	75	75	82	78	80	75	76,88	B
10	132701116	Selvi Zeharich	73	80	80	75	80	80	80	75	77,38	B
11	13270032	Esti Hayati	65	75	75	77	80	80	85	70	75,88	B

Keterangan :

Mata Uji

- I : Materi PAJ MI
- II : Materi Unum MI
- III : Perencanaan Pembelajaran
- IV : Metodologi Pembelajaran
- V : Evaluasi Pembelajaran
- VI : Baca Tulis Al- Quran
- VII : Media Pembelajaran
- VIII : Pengembangan Kurikulum

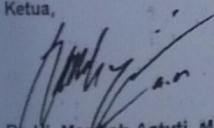
Dosen Pengujir

- Dra. Nurlaeli, M.Pd.I.
- H. Faisal, M.Pd.I.
- Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.
- Dr. Yulie Tasaricus, M.Pd.
- Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
- Miftahul Husni, M.Pd.I.
- Tutur Handayani, M.Pd.I.
- Drs. Taslin, M.Pd.I.

Interval Nilai

- 80 - 100 = A
- 70 - 79,99 = B
- 60 - 69,99 = C
- 50 - 59,99 = D
- 00 - 49,99 = E

Ketua,

  
Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.  
NIP: 19761105 200710 2 002

Palembang, 12 Oktober 2017  
Panitia Ujian Komprehensif  
FITK UIN Raden Fatah  
Sekretaris,

  
Tutur Handayani, M.Pd.I.  
NIP: 197811102007102004





**SURAT KETERANGAN  
LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU  
PENDIDIKAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN  
KEGURUAN UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**Kode:GMPFT.SUKET.02/RO**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

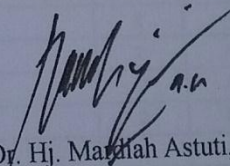
Nama : Nurul Hikmah

NIM : 13270084

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Jum'at 6 Oktober 2017, dengan memperoleh nilai **B**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 12 Oktober 2017  
Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI

  
Dr. Hj. Marifah Astuti, M.Pd.I.  
NIP.19761105 200710 2 002



uin  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [ftarbiyahdankeguruan\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ftarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id)

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA :  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR :  
NIM :  
PROGRAM STUDI :

: NURUL HIKMAH  
: PALEMBANG, 14 June 1995  
: 13270084  
: S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	GMI 201	MATERI BAHASA INDONESIA MI	2	A	4.00	8
2	GMI 202	MATERI IPA MI	4	A	4.00	16
3	GMI 301.	MATERI IPS MI	2	A	4.00	8
4	GMI 302	MATERI BAHASA INGGRIS MI	2	B	3.00	6
5	GMI 304	MATERI BAHASA INGGRIS MI	2	B	3.00	6
6	GMI 305	MATERI MATEMATIKA MI	2	B	3.00	6
7	GMI 305.	SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN	4	A	4.00	16
8	GMI 309	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	A	4.00	8
9	GMI 310	MATERI SKI MI	2	B	3.00	6
10	GMI 401.	MATERI BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
11	GMI 402	MATERI QURAN HADIST MI	2	A	4.00	8
12	GMI 404	MATERI QURAN HADIST MI	2	A	4.00	8
13	GMI 408	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	B	3.00	6
14	GMI 409	METODOLOGI PEMBELAJ BHS INDONESIA MI	2	A	4.00	8
15	GMI 410	METODOLOGI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	A	4.00	8
16	GMI 412	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8
17	GMI 422	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MI	2	A	4.00	8
18	GMI 501	MATERI FIQH MI	4	B	3.00	12
19	GMI 502	MATERI FIQH MI	2	A	4.00	8
20	GMI 503	METODOLOGI PELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
21	GMI 505	METODOLOGI PEMBELAJ QURAN HADITS MI	2	A	4.00	8
22	GMI 506	METODOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
23	GMI 509	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	2	A	4.00	8
24	GMI 509	PROFESI KEGURUAN	2	A	4.00	8
25	GMI 601	METODOLOGI PEMBELAJ. Fiqh MI	2	A	4.00	8
26	GMI 602	PERENCANAAN PENGAJARAN	2	B	3.00	6
27	GMI 603	TELAAH KURIKULUM	2	A	4.00	8
28	GMI 605	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	A	4.00	8
29	GMI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4.00	8
30	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	B	3.00	6
31	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
32	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
33	INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4.00	8
34	INS 105	ULUMUL HADITS	2	B	3.00	6
35	INS 106	ULUMUL QURAN	2	A	4.00	8
36	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	4.00	8
37	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
38	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
39	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
40	INS 201	USHUL Fiqh	2	B	3.00	6
41	INS 202	TAFSIR	2	B	3.00	6
42	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	A	4.00	8
43	INS 204	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8
44	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	A	4.00	8
45	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM				





Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jin Prof. KH Zeinal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: http://radenfatah.ac.id, Email: ftarbiyah@keguruan\_uin@radenfatah.ac.id

44	INS 211	ILMU TASAWUF				
45	INS 302	HADIST	2	A	4.00	8
46	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	4.00	8
47	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8
48	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
49	INS 801	KKN	2	A	4.00	8
50	INS 802	SKRIPSI	2	A	4.00	8
51	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	6	A	4.00	24
52	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
53	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
54	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
55	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
56	TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
57	TAR 501	EVALUASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
58	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	4	B	3.00	12
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4.00	16
60	TAR 609	SEMINAR PROPOSAL	2	A	4.00	8
61	TAR 701	PPLK II	4	A	4.00	16
62	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
63	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
64	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
66	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4.00	8
			<b>JUMLAH:</b>	<b>150</b>		<b>562</b>

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.75  
 Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Nomor : B-503Un.09/IL1/PP.009/1/2017

Tentang  
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;  
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;  
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;  
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dra. Nurlaeli, M.Pd.I NIP. 19631102 199003 2 001  
2. Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd NIP. 19600531 200003 1 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Nurul Hikmah  
NIM : 13270084  
Judul Skripsi : Pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap hasil belajar siswa kelas II Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 20 Januari 2017



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nomor : B-5166/Un.09/II.1/PP.00.9/8/2017

Palembang, 9 Agustus 2017

Lampiran :

Perihal :

Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang.

Kepada Yth,  
Kepala MI Wathoniyah Palembang  
di

Palembang

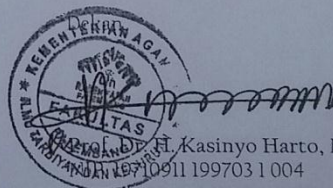
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Nurul Hikmah  
NIM : 13270084  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah  
Alamat : Jl. SH Wardoyo, Kencana 3 RT/RW : 15/03 No. 552  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb



Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telp. (0711) 353276 website : [www.tarbiyah.radenfatah.ac.id](http://www.tarbiyah.radenfatah.ac.id)





# MADRASAH IBTIDAIYAH "WATHONIYAH"

Jl. KHA. Azhari 5 Ulu Laut No. 88 RT. 03 RW. 01 Palembang 30254

Nomor : 59 /Y-.BU/MW/XLV/2017

Lampiran :

Prihal : **Pemberian Izin Meneliti**

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 24 Agustus 2017

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dalam rangka Menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Dengan ini kami memberikan Izin kepada mahasiswa/i yang bersangkutan di bawah ini untuk melaksanakan Penelitian di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang:

Nama : Nurul Hikmah

Nim : 13270084

Prodi : PGMI

Alamat : Jln. SH. Wardoyo Lr..Kencana 3 RT/RW.15/03 No.552  
Palembang

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap  
Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
di MI. Wathoniyah Palembang

Demikian surat ini di buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Kepala sekolah MI Wathoniyah







DAFTAR NILAI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nama : **NURUL HIKMAH**  
 Tempat dan Tanggal Lahir : **PALEMBANG, 14 JUNI 1995**  
 Nomor Induk : **17736**  
 Nama Sekolah : **SMK NEGERI 1 PALEMBANG**  
 Kompetensi Keahlian : **Administrasi Perkantoran**  
 Lama Belajar : **3** tahun

I. NILAI UJIAN SEKOLAH

No. No.	Mata Pelajaran (Mata Pelajaran)	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah
1	Pendidikan Agama	8,02	8,40	8,25
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,46	8,90	8,32
3	Bahasa Indonesia	7,74	8,60	8,26
4	Bahasa Inggris	7,04	9,00	8,22
5	Matematika	7,00	9,25	8,35
6	IPA	7,76	9,20	8,62
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	7,30	8,20	7,84
8	Seni Budaya	7,70	9,50	8,70
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	7,70	8,75	8,33
10	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	7,10	8,10	7,70
11	Kewirausahaan	7,16	9,10	8,32
12	Kompetensi Keahlian*	7,63	9,00	8,45
13	Muatan Lokal			
	a. ....			
	b. ....			

Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

II. NILAI UJIAN NASIONAL

No.	Mata Pelajaran	Nilai Nilai Sekolah	Nilai Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir
1	Bahasa Indonesia	8,10	8,40	8,30
2	Bahasa Inggris	8,10	9,40	8,90
3	Matematika	8,20	9,25	8,80
4	Kompetensi Keahlian	8,45	7,75	8,100
	a. Teori Kejuruan		5,75	
	b. Praktik Kejuruan		8,60	

Nilai UN Kompetensi Keahlian = 30% Nilai Teori Kejuruan + 70% Nilai Praktik Kejuruan

Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

MENGESAHKAN  
 FOTOKOPI SESUAI DENGAN ASLINYA  
 PALEMBANG, 22 Agustus 2013  
 NOMOR: 20/20.8/SMK.N/2013  
 KEPALA SMK NEGERI 1 PALEMBANG

SMK Negeri 1  
 Zulkarnain, M.Pd  
 NIP. 19630606198403171

PALEMBANG 26 MEI 2013

DINAS PENDIDIKAN, PALEMBANG  
 Kepala Sekolah,  
 SMK Negeri 1

Penunda dan Olahraga  
 Zulkarnain, M.Pd  
 NIP. 196306061984031001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN

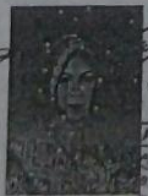
Nomor : B-8384/Un.09/II.1/PP.009/11/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Raden Fatah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : NURUL HIKMAH  
Nim : 13 27 0084  
Tanggal Lahir : Palembang / 14 Juni 1995  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PGMI  
Program : S.1 Reguler

Adalah benar yang bersangkutan alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Program S.1 Reguler. Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari tahun 2013 dan tanggal 25 Oktober 2017. Surat keterangan ini berlaku sebagai pengganti sementara Ijazah S.1, karena Ijazah S.1, yang asli masih dalam proses penyelesaian.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palembang, 28 November 2017  
Dekan,  
*[Signature]*  
Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.  
Nip. 19710911 199703 1 004



# SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

**NURUL HIKMAH**

NIM : 13270084

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatmah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

- Program Aplikasi
- Microsoft Word 2007
- Microsoft Excel 2007



Nilai : Nilai Akumulasi

Palembang, 06 April 2015  
Kepala Ubit,



NIP. 19750522 201101 1 001



*Sertifikat*

Palang : 17  
T : P.09/Un-09/8.0/KP.02/01/17  
MENCEKTAHUI  
Sesuai Aslinya  
LP2M  
UIN Raden Fatah Palembang  
Jl. Sekeloa Timur No. 101  
Kota Usaha

No : B-489 / Un-09/8.0/PP.00/4/2017  
Diberikan kepada :  
**Nurul Hikmah**

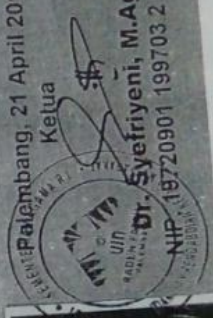
Tempat / Tgl. Lahir : Palembang, 14 Juni 1995  
NIM : 13270084  
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Melaksanakan Program *Hiliah Kerja Nyata (HKN)*  
Tematik *Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67*  
Dari Tanggal 7 Februari s.d. 23 Maret 2017 di :

Desa : Gelebak Dalam  
Kecamatan : Rambutan  
Kabupaten : Banyuasin  
Provinsi : Sumatera Selatan  
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku

Palembang, 21 April 2017



Dr. Syefriyeni, M.Ag  
NIP. 19720901 199703 2 003

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Kh. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang  
Telp : (0711)354668

**SERTIFIKAT**

Nomor : In.03/8.0/PP.00/422/2014

Diberikan Kepada:

NAMA : Nurul Hikmah

NIM : 13270084

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munasosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP : 197109111997031004

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I  
NIP : 197806232003121001





# SERTIFIKAT

Nomor : B-3110/Un.09/IL.1/PP.009/08/2016

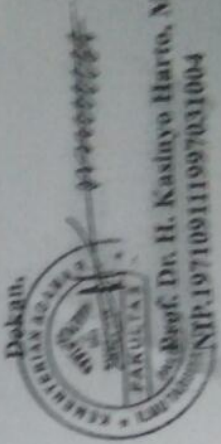
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memberikan penghargaan kepada:

Nama : Nurul Hikmah  
NIM : 13270084  
Program Studi : PGMI

Telah Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK ID) berbasis Lesson Study dan Praktik Lapangan Manajemen Pendidikan (PLMP ID) yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus s.d 17 September 2016 dinyatakan LULUS

Palembang, 17 September 2016

Dekan,



Prof. Dr. H. Kasliyo Harto, M.Ag.  
NIP.197109111997031004



# SERTIFIKAT




No.: 010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VIII/2013

Diberikan Kepada:

NURUL HIKMAH

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK  
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
LAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

*"Aktualisasi pendidikan mahasiswa yang Bermoral, Intelektual, dan Berkontribusi"*

Ketua Pelaksana  


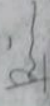
Mupri  
NIM.10290017

Dekan  
Fakultas Tarbiyah & Keguruan



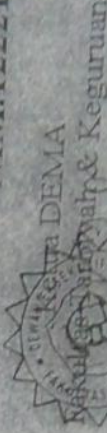
H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP.197109111997031004

Sekretaris Pelaksana



Rusmala Dewi  
NIM.12221094

Mengetahui,



Casmin  
NIM.10221005





# SERTIFIKAT

"KEYUPAT" KEGIATAN TAYARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

NURUL HIKMAH

sebagai

## PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter  
untuk melahirkan Mahasiswa yang  
Intelektual dan Religius

Institut Agama Islam Negeri  
Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Dr. H. Aflatun Muchtar.M.A.  
Nip. 19571210198603 1 004



Ketua Pelaksana

Sufrianto  
Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana

**PANPELI**  
KATUPAT 2013  
Syamsul Mukhlif  
Nim. 11210191

Ketua Demai

Amran Marhamid  
Nim. 09260003